

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA PENERAPAN
PENDEKATAN KONTEKSTUAL SISWA KELAS IV SD NEGERI I
LABBAKANG KECAMATAN LABAKKANG
KABUPATEN PANGKEP**

SKRIPSI

OLEH

**YULI LESTARI
NIM. 4513103092**

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2018**

SKRIPSI

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN
PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI I
LABAKKANG KECAMATAN LABAKKANG KABUPATEN PANGKEP

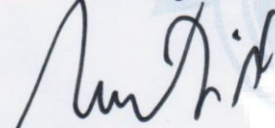
Disusun dan diajukan oleh

YULI LESTARI
NIM 4513103092

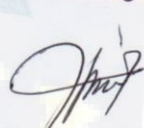
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 26 Maret 2018

Menyetujui:

Pembimbing I,

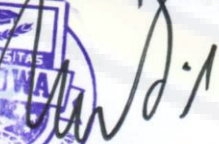


Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0922097001

Pembimbing II,



Fathimah Az. Zahrah N, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0920038703

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,


Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450423

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul: “Peningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SDN 1 Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep”. Sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, Maret 2018
Yang Membuat Pernyataan,

Yuli Lestari
NIM. 4513103092

MOTTO


“Kaca yang terbaik untuk bercermin adalah diri sendiri”

(Yuli Lestari)



UNIVERSITAS

BOSOWA



Dengan Segala Kerendahan Hati
Kuperuntukkan Karya ini
Kepada Almamater, Bangsa dan Agamaku
Kepada Ayahanda dan Ibunda Tercinta. Saudara-saudariku
Serta Keluarga dan Sahabat-sahabatku yang Tersayang
yang dengan Tulus dan Ikhlas Selalu Berdoa dan Membantu
Baik Moril Maupun Materil demi Keberhasilan Penulis

Semoga Allah SWT Memberikan Rahmat dan Karuniannya

ABSTRAK

Yuli Lestari. 2018. Peningkatan hasil belajar matematika pada penerapan pendekatan kontekstual siswa kelas IV SD Negeri I Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Skripsi. Dibimbing oleh Dr. Asdar, M.Pd dan Fathimah As-Zahrah Nasiruddin, S.Pd,. M.Pd Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.

Masalah dalam penelitian adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata bagaimanakah penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri I Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri I Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Hipotesis dalam penelitian ini adalah Jika pendekatan kontekstual diterapkan maka hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri I Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep meningkat. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklus disajikan dua kali pertemuan. Setiap siklus melalui 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Fokus penelitian ini adalah penerapan pendekatan kontekstual dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan kegiatan ini, peneliti bertindak sebagai observer dan guru bertindak sebagai fasilitator atau guru yang mengajar. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil observasi guru pada siklus I berada pada kategori cukup (C) dan siklus II berada pada kategori baik (B). Adapun hasil observasi siswa siklus I berada pada kategori cukup (C) sedangkan siklus II berada pada kategori baik (B).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 68,9 dan berada pada kategori baik (B) sedangkan pada siklus II nilai rata-rata sebesar 86,5 dan berada pada kategori sangat baik (SB). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri I Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

Kata Kunci : Hasil belajar, Pendekatan Kontesktual

ABSTRACT

Yuli Lestari. 2018.Improved results in the mathematics learning contextual approach application of fourth grade students of SD Negeri I Labakkang District of Labakkang Pangkep. Essay. Supervised by Dr. Asdar, M.Pd and Fatima-Zahra As Nasiruddin, S.Pd ,. M.Pd Program Elementary School Teacher Education Faculty of Education University of Bosowa Makassar.

The problem in this research is the low student learning outcomes in eyes how the application of the approach contextual in improving learning outcomes of mathematics in grade IV Elementary School I Labakkang District of Labakkang Pangkep. The aim of this study to describe the application approach contextual in improving learning outcomes of mathematics in grade IV Elementary School I Labakkang District of Labakkang Pangkep. The hypothesis of this study is if the approach contextual applied the mathematics learning outcomes in grade IV Elementary School I Labakkang District of Labakkang Pangkep increased. The approach used is a qualitative approach and the type of research is a class action (PTK) held as much as two cycles and each cycle presented two meetings. Each cycle through the four phases: planning, implementation phase, observation and reflection stages. The focus of this research is the application of a contextual approach and student learning outcomes. Implementation of these activities, researchers act as an observer and teacher acts as a facilitator or teacher. Data collection techniques using observation, testing and documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative. The results of observations of teachers in the first cycle is in the category enough (C) and the second cycle was in good category (B). As for the observation of the first cycle students are in the category enough (C), while the second cycle is in good category (B).

The results showed that the students' learning outcomes in mathematics first cycle with an average value of 68.9 and was in good category (B), while the second cycle of the average value of 86.5 and is at the very good category (SB). The conclusion of this study is that the application of contextual approach can improve student learning outcomes in mathematics fourth grade students of Elementary School I Labakkang District of Labakkang Pangkep.

Keywords : Learning outcomes, contextual approach

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subuhanahuwataala', atas rahmat dan hidayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Peningkatan hasil belajar matematika pada penerapan pendekatan kontekstual siswa kelas IV SD Negeri I Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak oleh karena itu penulis berterima kasih kepada Dr. Asdar, M.Pd selaku pembimbing I dan Fathimah As-Zahrah Nasiruddin, S.Pd,. M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan tulus ikhlas sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir H. Muhammad Saleh Pallu. M.Eg. selaku Rektor Universitas Bosowa yang telah memberikan peluang untuk mengikuti proses perkuliahan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
2. Dr. Mas'ud, Muhammadiyah M.Si. sebagai Dekan; Drs. Lutfin Ahmad, M. Hum, sebagai Wakil Dekan I; M. Ridwan, S.Pd. M,Pd sebagai Wakil Dekan II; yang telah memberikan layanan akademik, administrasi

3. dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
4. St. Muriati,s,Pd. M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
5. Dr. Asdar. M.Pd. dan Fathimah As-Zahrah Nasiruddin, S.Pd. M. Pd. selaku pembimbing I dan II yang dengan sabar membimbing, memberikan dukungan, serta memberikan arahan, motivasi, dan semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan yang tak ternilai dibangku kuliah.
7. Ayahanda Hasan dan Ibunda Nuraida selaku orang tua penulis yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis yang tidak dapat diuraikan satu persatu dan senantiasa menyertai dengan doa, membimbing, memotivasi demi kesuksesan ananda selama melaksanakan pendidikan.
8. Saudaraku yang tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan kepada kakanda selama pendidikan khususnya atas bantuannya baik berupa moril maupun materil selama penyusunan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah dan seluruh staf dewan guru SD Negeri I Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep yang telah banyak membantu selama penelitian.

10. Siswa kelas IV SD Negeri I Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep, selaku subjek penelitian yang telah ikut serta dalam penelitian ini.

Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis hanya dapat memanjatkan doa kehadiran Allah SWT, semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat pahala. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua, Amin ya Robbal Alamin.

Makassar, Maret 2018

BOSOWA

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
MOTTO	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PRAKAT	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Hasil Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
A. Kajian Pustaka	9
B. Kerangka Pikir	32
C. Hipotesis Tindakan	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Fokus Penelitian	36
C. Setting dan Subjek Penelitian	36
D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA	88
----------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	89
-------------------	----

RIWAYAT HIDUP	144
---------------	-----

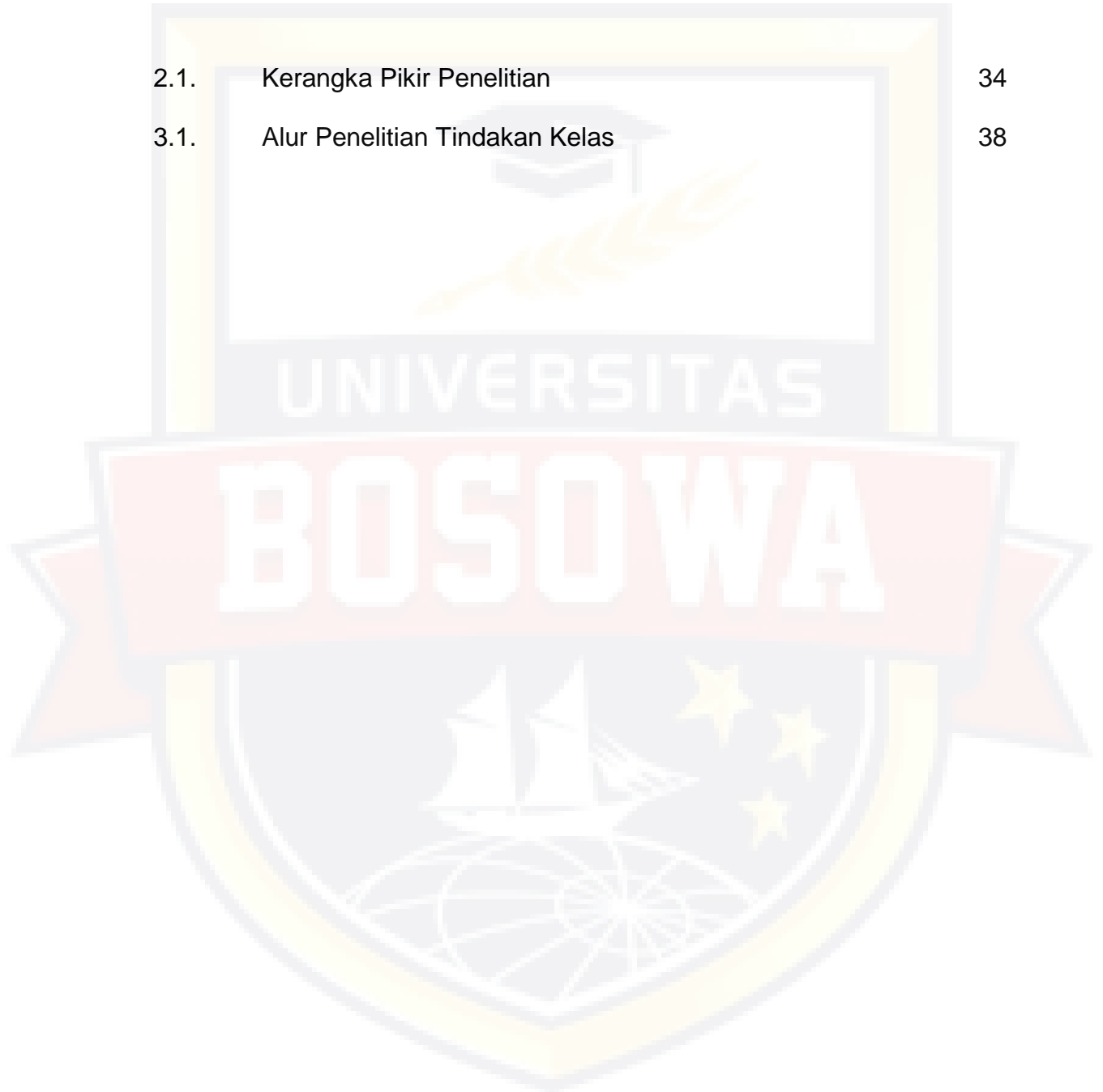
DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
3.1	Indikator Keberhasilan Proses Guru dan Siswa	44
3.2	Indikator Keberhasilan Tes Hasil Belajar Siswa	44
3.2	Indikator Penilaian Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	44
4.1	Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siklus I	60
4.2	Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I	61
4.3	Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siklus II	78
4.4	Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II	78

BOSOWA

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Nomor	Judul	Halaman
2.1.	Kerangka Pikir Penelitian	34
3.1.	Alur Penelitian Tindakan Kelas	38



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	90
2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	96
3.	Soal Tes Hasil Belajar Siklus I	106
4.	Soal Tes Hasil Belajar Siklus II	110
5.	Hasil Observasi Pembelajaran Aspek Guru Siklus I	113
6.	Hasil Observasi Pembelajaran Aspek Guru Siklus II	119
7.	Hasil Observasi Pembelajaran Aspek Siswa Siklus I	125
8.	Hasil Observasi Pembelajaran Aspek Siswa Siklus II	131
9.	Data Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I	137
10.	Data Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II	139
11.	Rekapitulasi Nilai Tes Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II	141
12.	Dokumentasi Penelitian	142
13.	Riwayat Hidup	144
14.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah dasar sebagai awal dari pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia, untuk itu diperlukan keseriusan dalam menunjang pola pendidikan di sekolah dasar. Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Derap langkah pembangunan selalu diupayakan seirama dengan tuntutan zaman, perkembangan zaman selalu memunculkan tantangan-tantangan baru yang sebahagiannya sering tidak dapat diramalkan sebelumnya. Bidang pendidikan memiliki peranan yang penting terhadap kelanjutan hidup bangsa dan negara. Bahkan kemajuan yang dicapai oleh bangsa Indonesia banyak tergantung pada bagaimana penyelenggaraan sistem pendidikan nasional. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 menyatakan bahwa:

Mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Seiring dengan berjalannya waktu hal tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan harapan, baik pada tahap pelaksanaan, perbaikan dan perubahan dari berbagai pihak terus diupayakan demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu

dikembangkan iklim belajar yang baik dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam mencapai kedewasaan, kemampuan berfikir, bertindak dan berbuat secara mandiri serta mampu mencapai solusi dan menemukan sendiri jawaban disetiap permasalahan suatu pelajaran tertentu. Pada jenjang pendidikan dasar khususnya sekolah dasar, dimana siswa memperoleh dasar-dasar pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu untuk dikembangkan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu disiplin ilmu di sekolah dasar yang sangat penting adalah matematika. Matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan penelaahan bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan hubungan di antara hal-hal itu. Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung, menumbuhkan kemampuan siswa yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika, dan mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal melanjutkan ke SLTP, serta membuat sikap logis, kritis, cermat dan disiplin. Tiro, (2014: 7) mengemukakan bahwa:

Matematika di sekolah adalah bagian atau unsur dari matematika yang dipilih dengan pertimbangan atau berorientasi pada pendidikan. Dengan demikian matematika perlu dirancang, dikelola dan dilaksanakan dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metode mengajar yang sesuai dengan perkembangan siswa sekolah dasar, dalam mengkongkritkan objek matematika yang abstrak sehingga mudah dipahami oleh siswa.

Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan siswa yang berada di usia

SD sangat kesulitan untuk memahami konsep matematika karena pada umumnya siswa masih berada pada tahap operasi konkret. Siswa yang tahap berpikirnya masih ada pada tahap operasi konkret (umur 7-13 tahun), yaitu tahap umur pada anak-anak usia SD tidak dapat memahami operasi dalam konsep yang sifatnya abstrak apabila tidak dibantu dengan benda-benda konkret. Maka salah satu jembatan agar siswa mampu berpikir abstrak tentang matematika, adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang nyata (rill) dengan menghadirkan benda-benda konkret. Sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual anak sekolah dasar yang masih dalam tahap operasi konkret, maka siswa SD dapat menerima konsep-konsep matematika yang abstrak melalui benda-benda konkret. Untuk membantu hal tersebut dilakukan dengan manipulasi-manipulasi obyek yang digunakan untuk belajar matematika.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 4 Januari 2017 di kelas IV SD Negeri I Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika disebabkan oleh faktor guru dan siswa, dilaporkan bahwa: (1) guru kurang memperhatikan tahap-tahap penyajian suatu konsep matematika di sekolah dasar; (2) guru kurang membimbing dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memecahkan masalah sesuai dengan strateginya sendiri; dan (3) guru juga dalam mengajarkan matematika tidak memberikan keterhubungan atau keterkaitan antara materi dengan konteks yang ada di lingkungan sekitar siswa. Hal ini bukan semata-mata

kesalahan para guru, namun lebih pada belum terbukanya akses untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai pendekatan pembelajaran yang dikembangkan dalam pembelajaran matematika.

Proses pembelajaran seperti di atas memberikan dampak yang sangat buruk bagi siswa di antaranya: (1) siswa dalam pelaksanaan pembelajaran masih banyak yang bermain dengan teman sebangkunya sehingga kurang memperhatikan pembelajaran; (2) kurangnya pengetahuan siswa terhadap penyelesaian soal matematika; dan (3) siswa kurang aktif atau acuh tak acuh dalam mengikuti pelajaran matematika. Rendahnya hasil belajar siswa yang dilihat dari transkrip nilai ujian semester I membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD Negeri I Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep diperoleh 15 siswa yang memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 60 yang artinya di bawah standar pencapaian kriteria ketuntasan minimal dari segi hasil adalah bila 65% dari jumlah siswa mendapatkan nilai ≥ 65 , data tersebut diperoleh dari guru kelas IV SD Negeri I Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan penyebab permasalahan di atas peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi penyebab permasalahan adalah metode atau pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Sebagai seorang guru hendaknya berusaha mengetahui dan memanfaatkan pengetahuan awal siswa yang telah ada dalam pikirannya

sebelum mereka mempelajari suatu konsep. Salah satu pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya secara aktif yaitu melalui pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yaitu: konstruktivisme, bertanya, inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan, dan penilaian autentik.

Trianto (2015: 20) menjelaskan bahwa:

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya.

Kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Syamsul (2014) dapat disimpulkan bahwa: Penggunaan pendekatan kontekstual terbukti dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Mapala Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Pada siklus I

menunjukkan masih kurang keseriusan siswa pada beberapa indikator kemudian pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan mulai dari motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Pendekatan kontekstual adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks kehidupan pribadi, sosial dan budayanya. Berdasarkan pemikiran dan kenyataan di lapangan yang dikemukakan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul: Peningkatan hasil belajar matematika pada penerapan pendekatan kontekstual siswa kelas IV SD Negeri I Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri I Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri I Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan pendekatan kontekstual adalah:

1. Manfaat Teoretis

- a) Bagi akademis/Lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan Sekolah Dasar.
- b) Bagi peneliti selanjutnya, sebagai perbaikan mengajar yang mengutamakan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam menemukan sendiri materi ajar dan menambah pengetahuan serta keterampilan dalam mengelola pembelajaran matematika dengan mengembangkan pendekatan kontekstual, serta memberikan keterampilan yang mendukung pengembangan peran guru sebagai peneliti.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa, akan dapat memberikan pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran matematika sehingga diharapkan hal ini akan berdampak terhadap minat mereka dalam belajar sekaligus akan dapat meningkatkan hasil belajarnya.
- b) Bagi guru, penelitian ini bermanfaat sebagai perbaikan kualitas pembelajaran melalui model pendekatan kontekstual dengan bantuan alat peraga, sehingga dapat meningkatkan pemahaman

siswa terhadap pembelajaran matematika serta meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.

- c) Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi acuan untuk menetapkan kebijaksanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Pendekatan Kontekstual

a. Pengertian Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual memungkinkan siswa berfikir kreatif menghubungkan antara hal yang berbeda yang telah ada, kemudian membandingkan dengan fenomena yang ada di lingkungannya sehingga memunculkan ide atau pandangan yang baru. Pendekatan kontekstual berlatar belakang bahwa siswa belajar lebih bermakna dengan melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan alamiah, tidak hanya sekedar mengetahui, mengingat, dan memahami. Pembelajaran tidak hanya berorientasi target penguasaan materi, yang akan gagal dalam membekali siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya. Kontekstual adalah pendekatan yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Menurut Taniredja (2012: 11) mengartikan bahwa:

Pembelajaran pendekatan kontekstual adalah suatu konsepsi belajar mengajar yang membantu guru menghubungkan isi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan pekerja serta meminta ketekunan belajar.

Sedangkan Komalasari (2014: 32) mendefinisikan bahwa:

Pendekatan kontekstual merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan atau mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerjaan.

Berdasarkan dari beberapa definisi pembelajaran kontekstual tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

b. Prinsip Pembelajaran Kontekstual

Prinsip pembelajaran kontekstual adalah saling ketergantungan. Prinsip saling ketergantungan merumuskan bahwa kehidupan ini merupakan suatu sistem yang mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran dan komponen tersebut saling mempengaruhi secara fungsional. Berdasarkan prinsip itu dalam belajar memungkinkan siswa membuat hubungan bermakna. Siswa mengidentifikasi hubungan yang menghasilkan pemahaman-pemahaman baru dan dapat menargetkan pencapaian standar akademik yang tinggi. Berdasarkan prinsip itu pula siswa harus bekerja sama menemukan persoalan, merancang rencana, dan mencari pemecahan masalah. Bekerja sama akan membantu siswa mencapai keberhasilan, mengingat setiap siswa mempunyai kemampuan berbeda dan unik.

Menurut Suprijono, (2014: 80) berpendapat bahwa:

Prinsip pendekatan kontekstual adalah (a) belajar yang baik adalah jika siswa terlibat secara pribadi dalam pengalaman belajarnya; (b) pengetahuan harus ditemukan siswa sendiri agar mereka memiliki arti atau dapat membuat fungsi berbagai perilaku yang mereka pelajari; dan (c) siswa harus memiliki komitmen terhadap belajar dalam keadaan paling tinggi dan berusaha secara aktif untuk mencapainya dalam kerangka kerja tertentu.

Berdasarkan penjelasan prinsip pembelajaran kontekstual di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pendekatan kontekstual mendorong pentingnya siswa mengeluarkan seluruh potensi yang dimilikinya. Ketika siswa menghubungkan materi akademik dengan konteks keadaan pribadi mereka, siswa terlibat dalam kegiatan yang mengandung prinsip pengaturan diri. Siswa menerima tanggung jawab atas keputusan dan perilaku mereka sendiri, memilih alternatif, membuat pilihan, mengembangkan rencana, menganalisis informasi dan secara kritis menilai bukti.

c. Karakteristik Pendekatan Kontekstual

Ada sejumlah alasan mengapa pendekatan kontekstual dikembangkan sekarang ini. Menurut Nurhadi (2013: 4) mengemukakan karakteristik pendekatan kontekstual adalah:

(1) pengembangan silabus, penyusunan buku pedoman guru, dan buku tes akan mendorong sebagian besar siswa untuk tetap tertarik dan terlibat dalam kegiatan pendidikan; dan (2) penerapan konteks personal, konteks ekonomi, konteks politik dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, kesejahteraan sosial, dan pemahaman siswa tentang berbagai isu yang dapat berpengaruh terhadap masyarakat, akan membantu lebih banyak manusia dalam kegiatan pendidikan dan masyarakat.

Sedangkan Prasetyo (2012: 114) menjelaskan bahwa: terdapat empat karakteristik penting dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual yaitu:

(1) dalam kontekstual pembelajaran merupakan proses mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain; (2) pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru. Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajarn dimulai dengan membelajarkan secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya; (3) pemahaman pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan; dan (4) mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut. Pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan kontekstual adalah sebagai konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya, dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa berfikir kreatif membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, pengetahuan dan keterampilan diperoleh dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dan proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

d. Komponen Utama Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual sebagai suatu pendekatan yang memiliki tujuh komponen. Komponen ini melandasi pelaksanaan proses, ke tujuh komponen pendekatan kontekstual tersebut menurut Komalasari (2014: 56) adalah: “(1) konstruktivisme (*constructivism*); (2) inkuiri (*inquiry*); (3) bertanya (*questioning*); (4) masyarakat belajar (*learning community*); (5) pemodelan (*modeling*); (6) refleksi (*reflection*); dan (7) penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*)”. Diuraikan sebagai berikut:

1) Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) pendekatan kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Dalam pandangan konstruktivis, strategi memperoleh lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan. Untuk itu tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan: (a) menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa; (b) memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri; (c) menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

2) Inkuiri (*Inquiry*)

Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil menyimak seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil

dari menemukan sendiri melalui siklus: (a) observasi; (b) bertanya; (c) mengajukan dugaan; dan (d) Pengumpulan data dan penyimpulan.

3) Bertanya (*Questioning*)

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan adalah mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir, jadi bagi siswa bertanya merupakan bagian penting dalam melakukan inquiri, yaitu menggali informasi, mengompirmasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui.

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Kelas kontekstual guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen. Yang pandai mengajari yang lemah, yang tahu memberi tahu yang belum tahu, yang mempunyai gagasan segera memberi usul, yang cepat menangkap mendorong temannya yang lambat, dan seterusnya. Kelompok siswa bisa sangat bervariasi bentuknya, baik keanggotaan, jumlah, bahkan bisa melibatkan siswa di kelas atasnya atau guru melakukan kolaborasi dengan mendatangkan seorang ahli di kelas.

5) Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan atau *modeling* adalah proses pembelajaran yang memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap

siswa. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar. *Modeling* merupakan asas yang cukup penting dalam pendekatan kontekstual, sebab melalui modeling siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoritis abstrak yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme. Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Tetapi, model dapat dirancang dengan melibatkan siswa yang dianggap memiliki kemampuan.

6) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan dimasa yang lalu. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima, misalnya ketika pelajaran yang diajarkan berakhir. Pada akhir pembelajaran, guru menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi berupa: (a) pernyataan langsung tentang apa-apa yang diperolehnya hari itu; (b) catatan atau jurnal di buku siswa; (c) kesan atau saran siswa mengenai pembelajaran hari itu; (d) diskusi; dan (5) hasil karya.

7) Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Penilaian autentik adalah penilaian belajar dinilai dari proses, bukan semata hasil, dan dengan berbagai cara. Penilaian dapat berupa tes tertulis, dan perbuatan, penugasan, ataupun portofolio. Penilaian autentik menilai pengetahuan dan keterampilan (*performance*) yang diperoleh siswa. Penilaian tidak hanya guru tetapi bisa juga teman lain

atau orang lain mempunyai keahlian dibidang itu. Dalam pendekatan kontekstual hal-hal yang biasa digunakan sebagai dasar menilai hasil belajar siswa adalah proyek kegiatan/laporan, PR, kuis, karya siswa, presentasi atau penampilan siswa, demonstrasi, laporan, jurnal, hasil tes tertulis, karya tulis.

e. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Kontekstual

Adapun beberapa kelebihan pendekatan kontekstual dalam penggunaan model pembelajarannya menurut Riyanto (2015: 87) yaitu:

- (1) siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran;
- (2) siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok;
- (3) diskusi dan saling mengoreksi dan siswa diminta bertanggung jawab memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing; dan
- (4) membawa dunia siswa sebagai media pembelajaran di kelas dengan membawa mereka ke dunia pengajaran siswa tanpa merasa dipaksa dalam belajar.

Kekurangan dalam penggunaan pendekatan kontekstual menurut Riyanto (2015: 88) yaitu:

- (1) bagi siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran, tidak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang sama dengan teman yang lainnya karena siswa tidak mengalami sendiri;
- (2) perasaan khawatir pada anggota akan hilangnya karakteristik siswa karena harus menyesuaikan dengan kelompoknya; dan
- (3) banyak siswa yang tidak senang apabila diminta untuk bekerjasama dengan yang lainnya, karena siswa tekun merasa harus melebihi siswa yang lain dalam kelompoknya.

Sejalan dengan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa sorang dalam menerapkan pendekatan kontekstual harus dapat memperhatikan keadaan siswa dalam kelas. Selain itu, guru juga harus mampu membagi siswa kedalam kelompok secara heterogen agar siswa

yang pandai dapat membantu siswa yang kurang pandai. Bagi siswa yang kurang pandai, dengan adanya belajar kelompok, diskusi dan adanya saling mengoreksi diharapkan dapat terbantu.

2. Hakikat Pembelajaran Matematika di SD

a. Pengertian Matematika

Belajar matematika berbeda dengan ilmu lainnya karena pembelajarannya memerlukan keterampilan matematis, baik berupa abstrak, logika, kemampuan berhitung, kemampuan memanipulasi, maupun kemampuan menganalisa suatu masalah. Matematika (dari bahasa Yunani '*mathemata*') sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan, begitu kompleks sehingga sampai saat ini belum ada definisi yang baku tentang pengertian matematika itu sendiri. Matematika sebagai ilmu mengenai struktur dan hubungan-hubungannya, simbol-simbol sangat diperlukan untuk membantu memanipulasi aturan-aturan yang ditetapkan. Simbol menjamin adanya komunikasi dan mampu memberikan keterangan untuk membantu konsep baru. Konsep baru terbentuk karena adanya pemahaman konsep sebelumnya sehingga matematika itu konsep-konsepnya tersusun secara hirarki.

Heruman (2015: 25) menjelaskan bahwa:

(1) matematika adalah cabang ilmu eksak dan terorganisir secara sistematis; (2) matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulus; (3) matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logika dan berhubungan dengan dua bilangan; (4) matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk; dan (5) matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logis.

Menurut Abdurrahman (2013: 252) bahwa:

Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa matematika sebagai ilmu kuantitas atau ilmu tentang diskrit dan berlanjut, sebagai bahasa simbolis yang memiliki fungsi praktis dan teoritis agar dapat menemukan jawaban atas tiap masalah yang dihadapinya dengan menggunakan informasi, pengetahuan, kemampuan untuk menghitung dan kemampuan untuk mengingat dan menggunakan hubungan-hubungan.

b. Hakikat Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Dalam pembelajaran matematika di tingkat SD, diharapkan terjadi *reinvention* (penemuan kembali). Penemuan kembali adalah menemukan suatu cara penyelesaian secara informal dalam pembelajaran di kelas. Walaupun penemuan tersebut sederhana dan bukan hal yang baru bagi orang yang telah mengetahui sebelumnya, tetapi bagi siswa SD penemuan tersebut merupakan sesuatu hal yang baru.

Bruner (Heruman, 2015: 4) dalam metode penemuannya mengungkapkan bahwa “dalam pembelajaran matematika, siswa harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukan. “Menemukan” di sini terutama adalah “menemukan lagi” (*discovery*), atau dapat juga menemukan yang sama sekali baru (*invention*).” Oleh karena itu, kepada siswa materi disajikan bukan dalam bentuk akhir dan tidak

diberitahukan cara penyelesaiannya. Dalam pembelajaran ini, guru harus lebih banyak berperan sebagai pembimbing dibandingkan sebagai pemberi tahu. Pada pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan.

3. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan baik dalam aspek kognitif, afektif, psikomotor, kegiatan belajar merupakan peristiwa dimana seseorang mempelajari sesuatu dan menyadari perubahan itu melalui belajar. Pengertian belajar dapat diartikan sebagai aktifitas mental atau (*psikhis*) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relative tetap dalam aspek-aspek kognitif, psikomotor dan afektif.

Menurut Komalasari (2014: 45) mengemukakan bahwa:

Belajar adalah suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau mengubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya.

Sedangkan menurut Aqib (2015: 34) bahwa:

Belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohani, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar-samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa, belajar merupakan suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi, seperti *skill*, persepsi, emosi, proses berpikir, hingga dapat menghasilkan perbaikan performansi.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang melalui pengalaman atau proses belajar sebagai implementasi dari hasil belajar. Perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas dilihat secara terpisah melainkan komprehensif. Hasil belajar merupakan suatu istilah yang berhubungan erat dengan tingkat kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas belajar lebih baik lagi dalam proses belajar mengajar.

Suprijono, (2014: 6) menjelaskan bahwa:

Suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya, bila ia tak belajar maka responnya menurun. Jadi belajar adalah suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respons.

Menurut Rusman (2013: 17) bahwa:

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar-mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar dinyatakan sebagai tingkat penguasaan bahan pelajaran setelah memperoleh pengalaman belajar dalam kurun waktu tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan tes atau penilaian tertentu melalui proses belajar mengajar yang melibatkan siswa dan guru, sehingga siswa mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi yang dihadapi dalam proses belajar dengan lingkungannya dimana siswa sekolah dasar tersebut berada.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar juga sering disebut prestasi belajar yang diperoleh dari proses belajar yang terungkap melalui evaluasi belajar. Setiap proses pembelajaran di sekolah, guru selalu mengharapkan agar siswa-siswanya dapat mencapai hasil yang maksimal. Namun dalam kenyataannya tidak semua siswa dapat seperti yang diharapkan, sebab ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut (Riyanto, 2015: 8) Menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua macam, yaitu:

- 1) Faktor dalam (*intern*) yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dalam diri siswa yang sedang belajar:
 - a) Kondisi fisiologis seperti: Keadaan jasmani, keadaan gizi, kondisi panca indra, keutuhan anggota badan.
 - b) Kondisi psikologis seperti: Kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi dan kemampuan kognitif.
- 2) Faktor dari luar (*ekstern*) yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar berasal dari luar diri siswa:
 - a) Faktor Lingkungan
 - (1) Lingkungan alam seperti: Suhu udara, kelembaban udara, cuaca, musim, dan kejadian-kejadian alam yang ada.

- (2) Lingkungan sosial seperti: Hubungan anak dan orang tua dalam keluarga dan kebisingan yang disebabkan oleh tempat tinggal yang dekat dengan pabrik, pasar, keramaian lalu lintas.
- b) Faktor instrumen yaitu faktor yang menggunakan rancangan untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dalam suatu bidang studi tergantung pada kesempatan untuk belajar dan relative terhadap bakat. Di samping itu dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu minat, sikap, perhatian dan motivasi. Motivasi belajar biasanya sangat tergantung pula pada pendekatan yang digunakan dalam proses belajar.

4. Bangun Datar

a. Pengertian dan jenis Bangun Datar

Bangun datar adalah bagian dari bidang datar yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau lengkung. Selain itu, bangun datar merupakan bangun dua dimensi yang hanya memiliki panjang dan lebar, yang dibatasi oleh garis lurus atau lengkung. Menurut Tiro (2015) menjelaskan bahwa: "Bangun datar dapat didefinisikan sebagai bangun yang rata yang mempunyai dua dimensi yaitu panjang dan lebar, tetapi tidak mempunyai tinggi atau tebal".

Jenis bangun datar bermacam-macam, antara lain persegi, persegi panjang, segitiga, jajar genjang, trapesium, layang-layang, belah ketupat, dan lingkaran. Menurut Tiro (2015) adapun jenis bangun datar diuraikan sebagai berikut:

- 1) Persegi Panjang, yaitu bangun datar yang mempunyai sisi berhadapan yang sama panjang, dan memiliki empat buah titik sudut siku-siku.
- 2) Persegi, yaitu persegi panjang yang semua sisinya sama panjang.
- 3) Segitiga, yaitu bangun datar yang terbentuk oleh tiga buah titik yang tidak segaris.. macam macamnya: segitiga sama sisi, segitiga sama kaki, segitiga siku-siku, segitiga sembarang.
- 4) Jajar Genjang, yaitu segi empat yang sisinya sepasang-sepasang sama panjang dan sejajar.
- 5) Trapesium, yaitu segi empat yang memiliki tepat sepasang sisi yang sejajar.
- 6) Layang-layang, yaitu segi empat yang salah satu diagonalnya memotong tegak lurus sumbu diagonal lainnya.
- 7) Belah Ketupat, yaitu segi empat yang semua sisinya sama panjang dan kedua diagonalnya saling berpotongan tegak lurus.
- 8) Lingkaran, yaitu bangun datar yang terbentuk dari himpunan semua titik persekitaran yang mengelilingi suatu titik asal dengan jarak yang sama. jarak tersebut biasanya dinamakan r , atau radius, atau jari-jari.

b. Sifat-sifat Bangun Datar

Bangun datar merupakan sebuah bangun berupa bidang datar yang dibatasi oleh beberapa ruas garis. Jumlah dan model ruas garis yang membatasi bangun tersebut menentukan nama dan bentuk bangun datar tersebut. Misalnya: (1) Bidang yang dibatasi oleh 3 ruas garis, disebut bangun segitiga; (2) Bidang yang dibatasi oleh 4 ruas garis,

disebut bangun segiempat; dan (3) Bidang yang dibatasi oleh 5 ruas garis, disebut bangun segilima dan seterusnya. Jumlah ruas garis serta model yang dimiliki oleh sebuah bangun merupakan salah satu sifat bangun datar tersebut. Jadi, sifat suatu bangun datar ditentukan oleh jumlah ruas garis, model garis, besar sudut, dan lain-lain. Menurut Tiro (2015) adapun sifat bangun ruang dijelaskan sebagai berikut:

1) Sifat-sifat persegi

Bangun datar persegi memiliki sifat sebagai berikut.

- a) Memiliki empat ruas garis: AB, DC, AD dan BC.
- b) Keempat ruas garis itu sama panjang.
- c) Memiliki empat buah sudut sama besar (90°).

2) Sifat-sifat persegi panjang

Persegi panjang memiliki sifat-sifat sebagai berikut.

- a) Memiliki 4 ruas garis: AB, DC, AD dan BC.
- b) Dua ruas garis yang berhadapan sama panjang.
- c) Memiliki dua macam ukuran panjang dan lebar.
- d) Memiliki empat buah sudut sama besar (90°).

3) Sifat-sifat segitiga sama kaki

Bangun segitiga sama kaki memiliki sifat-sifat sebagai berikut.

- a) Memiliki 3 ruas garis: AB, AC, dan BC
- b) Dua ruas garis kaki sama panjang, AC dan BC.
- c) Memiliki dua macam ukuran alas dan tinggi.
- d) Memiliki tiga buah sudut lancip.

4) Sifat-sifat segitiga sama sisi

Bangun segitiga sama sisi memiliki sifat-sifat sebagai berikut.

- a) Memiliki 3 ruas garis: AB, AC, dan BC
- b) Ketiga (semua) ruas garis sama panjang.
- c) Memiliki dua macam ukuran alas dan tinggi.
- d) Memiliki tiga buah sudut sama besar (60°)

5) Sifat-sifat segitiga siku-siku

Bangun segitiga siku-siku memiliki sifat sebagai berikut.

- a) Memiliki 3 ruas garis: AB, AC dan BC
- b) Memiliki garis tegak lurus pada alas (tinggi)
- c) Memiliki ukuran, alas, dan tinggi.
- d) Memiliki dua buah sudut lancip
- e) Memiliki satu buah sudut siku-siku (90°)

6) Sifat-sifat Belah Ketupat

Bangun belah ketupat memiliki sifat-sifat sebagai berikut.

- a) Memiliki 4 ruas garis AB, BC, CD dan AD
- b) Dua ruas garis yang berhadapan sama panjang
- c) Memiliki dua macam ukuran diagonal
- d) Memiliki dua buah sudut lancip.

7) Sifat-sifat Trapesium

Bangun trapesium memiliki sifat-sifat sebagai berikut.

- a) Memiliki 4 ruas garis: AB, BC, CD dan AD.
- b) Garis tinggi = garis tegak lurus pada garis alas.

c) Memiliki dua macam ukuran alas dan tinggi.

d) Memiliki dua buah sudut lancip.

e) Memiliki dua buah sudut tumpul.

8) Sifat-sifat jajar genjang

Bangun jajar genjang memiliki sifat-sifat sebagai berikut.

a) Memiliki 4 ruas garis AB, BC, CD dan AD.

b) Dua ruas garis yang berhadapan sama panjang.

c) Memiliki dua macam ukuran alas dan tinggi.

d) Memiliki dua buah sudut lancip.

e) Memiliki dua buah sudut tumpul.

9) Sifat-sifat layang-layang

Bangun layang-layang memiliki sifat-sifat sebagai berikut.

a) Memiliki 4 ruas garis: AB, BC, CD dan AD.

b) Dua ruas garis yang berhadapan sama panjang.

c) Memiliki dua macam ukuran diagonal

d) Memiliki dua buah sudut lancip.

e) Memiliki dua buah sudut tumpul.

5. Penerapan Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Matematika SD

Ada tujuh komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan pendekatan kontekstual di kelas. Ketujuh komponen utama itu adalah konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*), dan penilaian sebenarnya

(*Autentik Assessment*). Dalam kelas dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual jika menerapkan ketujuh komponen tersebut dalam pembelajarannya. Untuk melaksanakan pendekatan kontekstual dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja termasuk matematika dan kelas yang bagaimanapun keadaannya.

Berikut gambaran sederhana penerapan ketujuh komponen pendekatan kontekstual di kelas, dengan menggunakan tahapan pengajaran berbasis masalah. Adapun tahapan-tahapan pengajaran berbasis masalah sebagai berikut:

a. Orientasi siswa kepada masalah

Pelaksanaan pembelajaran pada tahap ini merupakan landasan berpikir bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa sedikit demi sedikit dengan cara menyajikan permasalahan kepada siswa dan memberikan motivasi kepada siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya. Dengan melakukan aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya melalui pengalaman nyata dengan menyebutkan contoh sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang dalam kehidupan sehari-hari siswa dan mengutak-atik alat peraga kepingan karton yang telah disediakan oleh peneliti. Siswa dibiasakan untuk memecahkan masalah dengan selalu memberikan soal-soal latihan sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang. Guru tidak langsung memberikan penjelasan tentang sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang, tetapi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksikan

pengetahuan awal tentang sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang yang ada dibenak mereka sehingga dapat menemukan (inkuiri) pengetahuan baru dan mentransformasikannya pada kehidupan nyata mereka.

Dengan dasar itu, pembelajaran tentang sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang harus dikemas menjadi suatu proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan materi tersebut. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar-mengajar, sehingga siswa yang menjadi pusat kegiatan bukan guru.

b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Pada tahap ini guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang ada tentang sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang.

c. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya. Kegiatan ini dilakukan dalam kelompok (masyarakat belajar) dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Mengumpulkan data melalui observasi
 - a) Membaca buku paket matematika.
 - b) Mengamati dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang ada di lingkungan sekitar siswa dan sesuai dengan kehidupan nyata mereka.

2) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan

a) Siswa menyelesaikan permasalahan (soal-soal) yang ada dalam

LKS dengan menggunakan alat peraga.

b) Setelah menemukan sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang dengan alat peraga barulah diarahkan dengan untuk mengerjakan soal.

c) Menyimpulkan hasil pemecahan masalah.

d) Siswa mengisi LKS sesuai dengan petunjuk.

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada tahap ini, guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai dengan menggunakan alat peraga (model) serta mampu membagi tugas dengan teman kelompoknya.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Mengkomunikasikan dan menyajikan hasil pada teman sekelas

2) Siswa mempersentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas untuk mendapatkan masukan.

3) Bertanya jawab dengan teman.

e. Menganalisis dan mengevaluasi hasil proses pemecahan masalah

Pada tahap ini guru membantu siswa melakukan refleksi evaluasi terhadap eksperimen dan proses-proses yang mereka gunakan. Pada setiap akhir pertemuan, guru dalam hal ini peneliti, juga melakukan refleksi agar mengetahui bagaimana pengetahuan itu mengendap di benak siswa dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk mencatat apa

yang sudah dipelajari dan bagaimana merasakan ide-ide baru. Pada akhir pembelajaran, peneliti menyisakan waktu sejenak agar bisa melakukan refleksi. Realisasinya berupa:

- 1) Melakukan tanya-jawab tentang apa-apa yang diperolehnya hari itu.
- 2) Catatan atau jurnal dibuku siswa.
- 3) Kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang.
- 4) Diskusi dengan teman kelompok atau teman sebangku.
- 5) Cara-cara lain yang ditempuh guru untuk mengarahkan siswa kepada pemahaman mereka tentang materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang.

Selain refleksi, juga memberikan penilaian yang sebenarnya yaitu prosedur penilaian pada pembelajaran kontekstual. Prinsip yang dipakai dalam penilaian serta ciri-ciri penilaian autentik adalah sebagai berikut:

- 1) Harus mengukur semua aspek pembelajaran: preoses, kinerja dan produk.
- 2) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Menggunakan berbagai cara dan berbagai sumber
- 4) Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian
- 5) Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan siswa yang nyata setiap hari.
- 6) Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian siswa, bukan keluasannya.

Melalui penerapan ketujuh komponen utama pada pendekatan kontekstual di atas, jika dilakukan pada pembelajaran matematika diharapkan dapat menemukan dan mengkonstruksikan konsep-konsep matematika atau pengetahuan matematika formal. Selanjutnya, siswa diberi kesempatan menerapkan konsep-konsep matematika untuk memecahkan masalah sehari-hari atau masalah dalam bidang lain. Dengan kata lain, pendekatan kontekstual mengarahkan siswa pada belajar dengan bermakna.

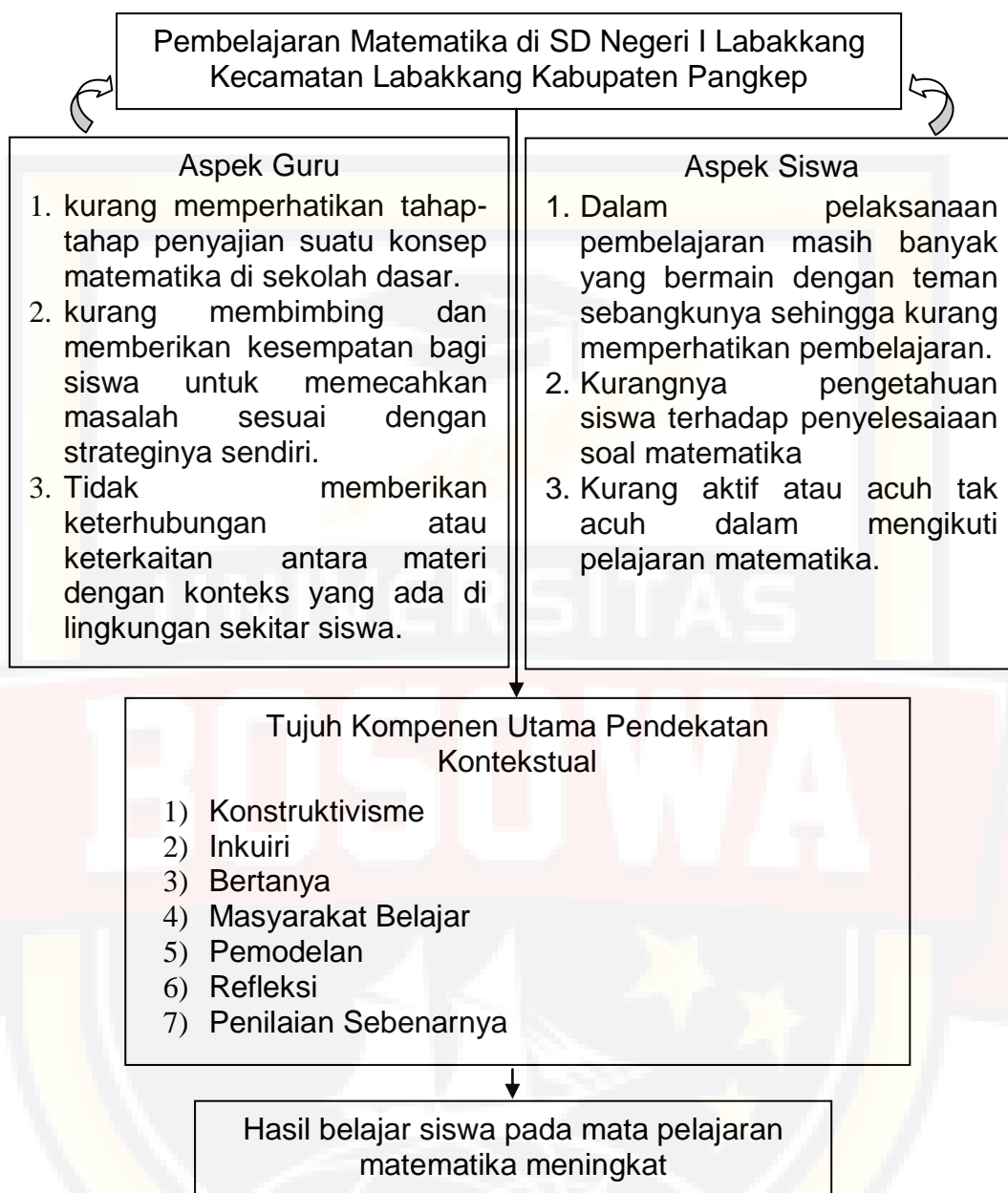
Kebermaknaan yang timbul sebagai akibat pendekatan kontekstual akan memberi peluang kepada siswa mengembangkan potensi dan kemampuan berpikir alternatif, mengembangkan cara penyelesaian berbeda terhadap suatu permasalahan, memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman sehari-hari serta saling hormat menghormati dan menumbuhkan konsep diri yang kesemuanya itu mengarah kepada peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep matematika tersebut, bahkan dalam aplikasinya dengan kehidupan sehari-hari. Hasil yang diperoleh siswa berupa perubahan kemampuan matematika siswa yaitu meningkatnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika sebagai akibat dari proses interaksi siswa dengan dunia nyata. Artinya, semakin baik pelaksanaan proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual akan semakin meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika khususnya sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang.

B. Karangka Pikir

Karangka pikir peneliti dibangun dari rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Terdapat beberapa aspek yang menyebabkan permasalahan yaitu aspek guru dan aspek siswa. Dilaporkan bahwa dari segi guru: (1) guru kurang memperhatikan tahap-tahap penyajian suatu konsep matematika di sekolah dasar; (2) guru kurang membimbing dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memecahkan masalah sesuai dengan strateginya sendiri; dan (3) guru juga dalam mengajarkan matematika tidak memberikan keterhubungan atau keterkaitan antara materi dengan konteks yang ada di lingkungan sekitar siswa. Sedangkan dari segi siswa: (1) siswa dalam pelaksanaan pembelajaran masih banyak yang bermain dengan teman sebangkunya sehingga kurang memperhatikan pembelajaran; (2) kurangnya pengetahuan siswa terhadap penyelesaian soal matematika; dan (3) siswa kurang aktif atau acuh tak acuh dalam mengikuti pelajaran matematika.

Guru pelaksana proses pembelajaran harus mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat dan memungkinkan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Untuk memberikan ketertarikan dan suasana menyenangkan kepada siswa, maka salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan menerapkan pendekatan kontekstual dengan memperhatikan langkahnya yaitu (1) komponen konstruktivisme, dimana siswa mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya terhadap materi

sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang, serta memotivasi siswa dalam membangun pengetahuan siswa dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal; (2) komponen *inkuiri*, siswa mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi yang berhubungan dengan materi; (3) komponen bertanya, siswa dibimbing untuk mengemukakan pertanyaan terhadap materi; (4) komponen masyarakat belajar, guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar; (5) komponen pemodelan; merencanakan dan menyiapkan alat peraga; (6) komponen refleksi guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pemecahan masalah yang telah dilakukan; dan (7) komponen penilaian autentik, guru mengukur dan mengevaluasi penyelesaian siswa dan proses-proses yang mereka lakukan. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:
Jika pendekatan kontekstual diterapkan maka hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri I Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu model dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang". Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variable yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karakteristik dari tindakan kelas yakni tindakan-tindakan (aksi) yang berulang-ulang untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Tipe tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Susilo (2015) mengemukakan bahwa: Penelitian tindakan kelas adalah merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan,

yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dapat diterapkan melalui pendekatan kontekstual.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah terkait dengan faktor-faktor yang diteliti, adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Pendekatan Kontekstual

Merupakan suatu konsepsi belajar mengajar yang membantu guru menghubungkan isi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan pekerja serta meminta ketekunan belajar.

2. Hasil Belajar

Merupakan penilaian tentang kemajuan dan perkembangan siswa, yang berkenaan dengan penugasan bahan yang disajikan kepada siswa serta memiliki nilai-nilai dalam kurikulum. Hasil belajar biasa dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari tes hasil belajar yang diadakan setelah mengikuti suatu proses pembelajaran yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar.

C. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri I Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Penulis memilih kelas IV SD Negeri I

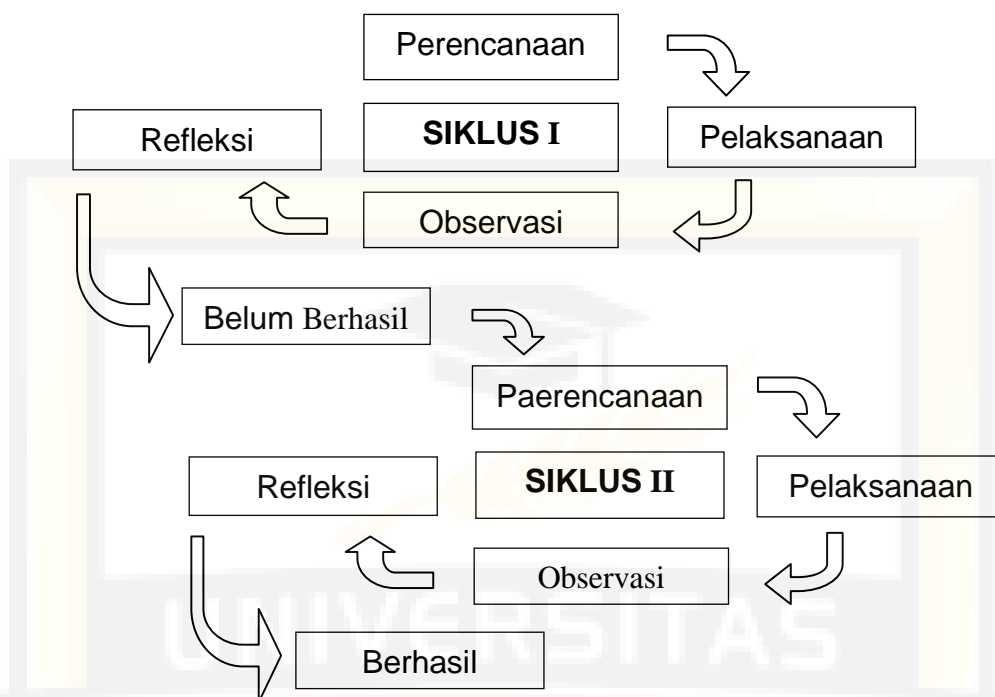
Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep sebagai objek penelitian karena: (1) masih ditemukan siswa yang mengalami hasil belajar rendah; dan (2) adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan penelitian ini.

2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah 1 guru dan 25 siswa kelas IV SD Negeri I Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Terdiri dari jumlah siswa laki-laki 14 orang dan 10 orang jumlah siswa perempuan yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 dan peneliti yang bertindak sebagai observer dan guru kelas sebagai fasilitator dengan sasaran utama meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual kelas IV SD Negeri I Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rencana Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research*), yaitu rancangan penelitian berdaur ulang (siklus). Hal ini mengacu pada pendapat Susilo (2015: 19), mengemukakan bahwa ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan, yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

Adapun penjelasan dari skema di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau empat jam pelajaran dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2 x 35 menit. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap siklus I antara lain:

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan adalah persiapan perencanaan pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual sebagai berikut:

- 1) Peneliti bersama guru melakukan diskusi tentang masalah pembelajaran yang dialami, serta menetapkan alternatif tindakan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran matematika.

- 2) Peneliti bersama guru kelas IV menyamakan persepsi tentang konsep dasar, teori dan penerapan pendekatan kontekstual yang akan diterapkan dalam mata pelajaran matematika.
- 3) Peneliti bersama guru menganalisis kurikulum dan membuat perencanaan pengajaran/skenario pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahap-tahap pendekatan kontekstual yang akan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
- 4) Melatih guru dalam melaksanakan dan mensimulasikan penerapan pendekatan kontekstual.
- 5) Peneliti bersama guru membuat/mengembangkan LKS serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dan pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya.
- 6) Peneliti bersama guru menyusun format pengamatan pendekatan kontekstual dari kinerja keberhasilan peneliti maupun instrumen data kemajuan hasil belajar siswa, berupa format observasi guru dan siswa.
- 7) Peneliti mengembangkan alat evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika untuk tes akhir siklus, termasuk membuat kunci jawaban dan aturan penskoran dan penilaiannya.

b. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini peneliti dapat bekerjasama dengan guru kelas, mulai dari pelaksanaan tindakan yakni dengan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tahap perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Guru

melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran pendekatan kontekstual.

c. Observasi

Fokus observasi adalah aktivitas guru dan siswa dengan penerapan pendekatan kontekstual. Aktivitas guru dapat diamati mulai dari awal pembelajaran, saat pembelajaran dan akhir pembelajaran. Pengamatan aktivitas siswa yaitu bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika berlangsung sedangkan pengamatan penerapan pendekatan kontekstual yaitu dengan melihat kesesuaian dengan prinsip, karakteristik dan tata cara penerapan pendekatan kontekstual.

d. Refleksi

Langkah terakhir yang dilakukan adalah mengadakan refleksi (renungan) terhadap hasil yang telah dicapai pada setiap siklus. Jika hasil yang dicapai pada siklus I (pertama) belum sesuai indikator dan target (65%) sesuai rencana, maka akan dimusyawarahkan bersama guru dengan alternatif pemecahannya dan selanjutnya direncanakan tindakan berikutnya. Dari hasil refleksi dapat diungkapkan dan dirumuskan kesempatan, peluang, hasil yang dicapai, keterbatasan, hambatan-hambatan, konsekuensi, implikasi, dan simpulan temuan. Hasil yang diperoleh dari siklus I dijadikan dasar pijakan untuk merevisi rencana umum penelitian, penyusunan rencana yang lebih berfokus, dan revisi tindakan terfokus pada siklus berikutnya. Dengan cara demikian pada

siklus II perencanaan pelaksanaan lanjutan dapat dilaksanakan dengan lebih akurat, daur tindakan dihentikan, jika proses pembelajaran telah menunjukkan kemampuan hasil belajar siswa yakni rata-rata di atas 70% jika sudah sampai siklus II.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan pencatatan terhadap apa yang menjadi sasaran pengamatan. Observasi ini dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas sejak sebelum melaksanakan tindakan, saat pelaksanaan tindakan sampai akhir tindakan. Bentuknya berupa lembar pengamatan yang sudah rinci menampilkan aspek-aspek dari proses yang harus diamati dengan cara membubuhkan tanda cek (\surd). Kegiatan observasi ini dilakukan oleh seorang observer dalam hal ini adalah peneliti dan yang akan diobservasi adalah guru kelas yang melaksanakan pembelajaran di kelas.

2. Tes

Tes hasil belajar kadang-kadang disebut juga tes prestasi belajar, mengukur hasil-hasil belajar yang dicapai siswa selama kurun waktu tertentu. Oleh karena itu, data tentang hasil belajar siswa diambil dengan menggunakan tes tertulis dalam bentuk esai yang menghendaki jawaban menyelesaikan soal. Dimana, setiap soal memiliki skor yang berbeda-

beda. Hal ini dapat dilihat pada lampiran teknik pemberian skor pada tes setiap akhir siklus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mencatat atau mengabadikan kegiatan berupa foto atau melihat arsip-arsip (rapor atau data-data dari sekolah, LKS, tes formatif dan lembar observasi) yang dilakukan dalam penelitian. Dokumen-dokumen tersebut antara lain berupa arsip perencanaan pembelajaran serta hasil pekerjaan siswa yang dapat memberi informasi data serta dokumen berupa foto yang menggambarkan situasi pembelajaran matematika.

F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif, menurut Kunandar (2012: 128), mengemukakan data kualitatif dan data kuantitatif yaitu: (a) Data yang berupa informasi berbentuk yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif; dan (2) Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya,

mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap evaluasi yang diberikan, dapat menggunakan rumus:

- $$\begin{aligned} \text{a. Nilai Akhir} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ \text{b. Rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah Nilai Keseluruhan Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \\ \text{c. Ketuntasan Belajar} &= \frac{\text{Jumlah Siswa Mencapai KKM}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \times 100 \\ \text{d. Ketidaktuntasan Belajar} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tidak Mencapai KKM}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \times 100 \end{aligned}$$

Sumber: Guru Kelas IV SD Negeri I Labakkang

2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dijelaskan sebagai berikut:

a) Indikator proses

Indikator keberhasilan dari segi proses dinilai dari keberhasilan guru dan siswa pada kemampuan mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran serta perubahan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan guru dan siswa dalam menguasai pendekatan kontekstual adalah pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Indikator keberhasilan proses guru dan siswa

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
70 – 100	Baik (B)
51 – 69	Cukup (C)
0 – 50	Kurang (K)

Sumber: Sugiyono (2014)

b) Indikator Hasil

Indikator keberhasilan dari segi hasil dilihat dari nilai siswa pada proses pembelajaran yang dicapai dalam mata pelajaran matematika. Bilamana secara klasikal menunjukkan tingkat pencapaian ketuntasan 65% telah mencapai nilai 65 maka tindakan telah berhasil, sebaliknya jika belum mencapai 65% maka tindakan belum berhasil. Adapun kriteria yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah:

Tabel 3.2 Indikator keberhasilan tes hasil belajar siswa

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
86 – 100	Baik Sekali (BS)
65 – 85	Baik (B)
56 – 64	Cukup (C)
41 – 55	Kurang (K)
< 40	Kurang Sekali (KS)

Sumber: Sugiyono (2014)

Tabel 3.3. Indikator penilaian ketuntasan hasil belajar siswa

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
65 – 100	Tuntas
0 – 64	Tidak Tuntas

Sumber: Guru Kelas IV SD Negeri I Labakkang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Paparan Data Sebelum Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan kunjungan pada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Lokasi atau tempat pelaksanaan penelitian di SD Negeri I Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 24. Kunjungan pada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian dengan tujuan adalah untuk melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah dan guru kelas IV SD Negeri I Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep dalam melaksanakan penelitian pada sekolah yang dipimpinnya serta membicarakan rencana penelitian. Pada pertemuan tersebut Kepala Sekolah memberikan izin pelaksanaan penelitian dan mempersilahkan berkonsultasi langsung dengan guru kelas IV dalam menetapkan jadwal rencana penelitian.

2. Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dengan alokasi waktu dua jam pelajaran (2x35 menit). Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 18 Desember 2017 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa, 19 Desember 2017. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I adalah diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Siklus I

Tahap perencanaan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Desember 2017 peneliti bersama guru melakukan koordinasi tentang pelaksanaan tindakan kelas (PTK) yang akan dilaksanakan di kelas IV dengan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang melalui penerapan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SD Negeri I Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis kurikulum dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kali pertemuan.
- 2) Mengembangkan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai materi yang akan diajarkan.
- 3) Membuat lembar kerja siswa (LKS) untuk masing-masing siswa.
- 4) Membuat lembar observasi untuk siswa dan guru (peneliti) selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Membuat dan menyusun butir-butir soal atau alat evaluasi untuk tes tindakan pada siklus pertama.

b. Pelaksanaan Siklus I

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, seperti yang telah direncanakan, yaitu pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 18 Desember 2017 di kelas IV SD Negeri I

Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2x35 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP). Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Masing-masing kegiatan tersebut akan dideskripsikan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (± 10 Menit)

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran matematika yaitu mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas kemudian guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar. Serta guru mengecek kehadiran siswa kemudian dilanjutkan dengan penyampaian indikator pencapaian hasil belajar. Kegiatan-kegiatan tersebut tercantum dalam RPP dan dilaksanakan berdasarkan pada hasil observasi dalam proses pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri I Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

b) Kegiatan Inti (± 50 Menit)

Memasuki kegiatan inti tahap menjelaskan materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang dengan tujuan pembelajaran menghitung jumlah sudut segitiga melalui penerapan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SD Negeri I Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep, pelaksanaan pembelajaran siklus I ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan diajarkan yaitu: Tahap konstruktivisme, dimana

guru mengemukakan pengetahuan awal siswa terhadap materi, serta memotivasi siswa dalam membangun pengetahuan dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal. Dilanjutkan pada tahap *inkuiri*, guru mengumpulkan informasi melalui observasi yang berhubungan dengan materi dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya. Kemudian tahap bertanya, guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan. Tahap masyarakat belajar, dimana guru sangat berperang dalam mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar. Pada tahap pemodelan, guru merencanakan dan menyiapkan alat peraga. Dilanjutkan tahap refleksi, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pemecahan masalah yang telah dilakukan. Serta tahap penilaian autentik, guru mengukur dan mengevaluasi penyelesaian siswa dan proses yang mereka lakukan.

c) Kegiatan Akhir (± 10 Menit)

Kegiatan akhir pembelajaran yaitu membuat kesimpulan, melakukan refleksi, memotivasi siswa agar rajin belajar di rumah dan di sekolah serta mengemukakan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya. Kemudian rangkaian kegiatan pembelajaran berakhir dengan ucapan salam penutup dari guru.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa, 19 Desember 2018 di kelas IV SD Negeri I Labakkang Kecamatan

Labakkang Kabupaten Pangkep. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2x35 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP). Proses pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, guru dalam mengajarkannya berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran pendekatan kontekstual. Adapun tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (± 10 Menit)

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran matematika yaitu mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas kemudian guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar. Serta guru mengecek kehadiran siswa kemudian dilanjutkan dengan penyampaian indikator pencapaian hasil belajar. Kegiatan-kegiatan tersebut tercantum dalam RPP dan dilaksanakan berdasarkan pada hasil observasi dalam proses pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri I Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

b) Kegiatan Inti (± 50 Menit)

Memasuki kegiatan inti pada siklus I pertemuan II ini tahap menjelaskan materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang melalui penerapan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SD Negeri I Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep, pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan II ini sesuai dengan rencana

pembelajaran yang akan diajarkan yaitu: Tahap konstruktivisme, dimana guru mengemukakan pengetahuan awal siswa terhadap materi, serta memotivasi siswa dalam membangun pengetahuan dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal. Dilanjutkan pada tahap *inkuiri*, guru mengumpulkan informasi melalui observasi yang berhubungan dengan materi dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya. Kemudian tahap bertanya, guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan. Tahap masyarakat belajar, dimana guru sangat berperang dalam mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar. Pada tahap pemodelan, guru merencanakan dan menyiapkan alat peraga. Dilanjutkan tahap refleksi, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pemecahan masalah yang telah dilakukan. Serta tahap penilaian autentik, guru mengukur dan mengevaluasi penyelesaian siswa dan proses-proses yang mereka lakukan.

c) Kegiatan Akhir (± 10 Menit)

Kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan. Selanjutnya guru mengadakan tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami materi pembelajaran. Guru membagikan lembar tes hasil belajar kepada seluruh siswa sebagai akhir tindakan siklus I. Setelah

membagikan tes hasil belajar kepada siswa, guru mempersilahkan kepada siswa mengerjakan tes secara individu dan tidak diperkenankan bekerjasama. Setelah beberapa waktu kemudian, menyatakan bahwa waktu untuk mengerjakan tes telah selesai, guru mengingatkan keadaan siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakan pada lembar jawaban yang dibagikan oleh guru, kemudian siswa di minta mengumpulkan lembar jawabannya. Kegiatan selanjutnya guru bersama-sama dengan siswa membahas tes hasil belajar, untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa.

c. Observasi Siklus I

Peneliti mengamati proses pembelajaran hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV SD Negeri I Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Peneliti mengambil posisi di dalam kelas dan sesekali berkeliling dengan tujuan agar peneliti dapat dengan jelas mengamati proses pembelajaran pada hari itu.

1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus I

Temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam menggunakan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran matematika, pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik dari 7 indikator yang direncanakan. Pada setiap pertemuan, observer mengamati dan memperhatikan guru, di dalam proses pembelajaran yang dimulai dari

persiapan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mengajar guru, diperoleh data bahwa pada indikator pertama konstruktivisme, guru mengemukakan pengetahuan awal siswa terhadap materi, serta memotivasi siswa dalam membangun pengetahuan dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya, hanya saja guru tidak mendorong siswa untuk mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya terhadap masalah, kemudian pengetahuan awal siswa tersebut dijadikan acuan untuk menyelidikinya. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya serta guru mendorong siswa untuk mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya terhadap masalah, kemudian pengetahuan awal siswa tersebut dijadikan acuan untuk menyelidikinya.

Indikator kedua *inkuiri*, guru mengumpulkan informasi melalui observasi yang berhubungan dengan materi dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang

sesuai melalui observasi dan eksperimen dengan mengaitkan antara masalah dengan konteks keseharian siswa sehingga dari mengamati siswa dapat memahami masalah tersebut dan berkeliling kelas melihat kegiatan siswa tanpa guru mengarahkan siswa dalam kegiatan eksperimen.

Indikator ketiga bertanya, guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan. Pada pertemuan I dikategorikan kurang karena guru hanya mengemukakan pertanyaan yang mengacu pada pengembangan kreativitas berfikir siswa yang berhubungan dengan masalah dengan mengaitkan antar masalah dengan kenyataan yang ada dilingkungan siswa tanpa guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan model baik secara individual maupun kelompok terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan dan meminta siswa untuk menyajikan laporan di depan kelas. Sedangkan pertemuan kedua dikategorikan cukup karena guru mengemukakan pertanyaan yang mengacu pada pengembangan kreativitas berfikir siswa yang berhubungan dengan masalah dengan mengaitkan antar masalah dengan kenyataan yang ada dilingkungan siswa dan meminta siswa untuk menyajikan laporan di depan kelas hanya saja guru tidak mengemukakan pertanyaan yang mengacu pada pengembangan kreativitas berfikir siswa yang berhubungan dengan masalah dengan mengaitkan antar masalah dengan kenyataan yang ada dilingkungan siswa.

Indikator keempat masyarakat belajar, guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena guru membimbing siswa secara individu maupun dalam kelompok-kelompok belajar dalam mengatasi masalah dan mengarahkan siswa agar bekerjasama dalam setiap kelompok, hanya saja guru tidak mendorong siswa untuk mengemukakan ide atau gagasan terhadap pemecahan masalah yang akan dilakukan

Indikator kelima pemodelan, guru merencanakan dan menyiapkan alat peraga. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena guru menjelaskan kegunaan alat peraga yang akan digunakan dan meminta siswa untuk mempraktekkan alat peraga yang digunakan didepan kelas tanpa meminta setiap kelompok untuk menganalisis dan membuat pertanyaan terkait dengan alat peraga yang digunakan.

Indikator keenam refleksi, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pemecahan masalah yang telah dilakukan. Pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan dan meminta salah satu siswa untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya tanpa guru mengarahkan setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil refleksinya didepan kelas.

Indikator ketujuh pemodelan, guru merencanakan dan menyiapkan alat peraga. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup

karena guru menjelaskan kegunaan alat peraga yang akan digunakan dan meminta siswa untuk mempraktekkan alat peraga yang digunakan didepan kelas hanya saja guru tidak meminta setiap kelompok untuk menganalisis dan membuat pertanyaan terkait dengan alat peraga yang digunakan.

Berdasarkan data dari tindakan siklus I (pertemuan I dan II) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran matematika pada aspek guru adalah dari 7 indikator yang direncanakan hanya mendapat 13 skor pertemuan I dengan indikator keberhasilan 61% dan 16 skor pertemuan II dengan indikator keberhasilan 76%. Guru belum sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan pertemuan pertama dan kedua berada pada kategori cukup (C). Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11 dan 12.

2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

Aktivitas guru pada tindakan siklus I berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Pada tindakan siklus I diharapkan siswa mampu melakukan tujuh indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas IV SD Negeri I Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep yang berjumlah 24 siswa. Berdasarkan data hasil observasi peneliti terhadap subjek

penelitian yang berjumlah 24 siswa, didapatkan data hasil observasi kegiatan berdasarkan tujuh komponen utama pada pendekatan kontekstual. Adapun uraiannya yaitu untuk indikator pertama konstruktivisme, siswa mengemukakan pengetahuan awalnya terhadap materi, serta membangun pengetahuan dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena siswa memperhatikan penjelasan dari guru dan mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya terhadap masalah, kemudian pengetahuan awal siswa tersebut dijadikan acuan untuk menyelidikinya tanpa siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.

Indikator kedua *inkuiri*, siswa mengumpulkan informasi melalui observasi yang berhubungan dengan materi dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya siswa menempelkan gambar di papan. Pada pertemuan I dikategorikan kurang karena siswa hanya mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dan eksperimen dengan mengaitkan antara masalah dengan konteks keseharian tanpa siswa melakukan penyelidikan tentang masalah yang di dapatkannya dan meminta bimbingan guru apabila menemui kesulitan. Sedangkan pertemuan II dikategorikan cukup karena siswa mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dan eksperimen dengan mengaitkan antara masalah dengan konteks keseharian dan melakukan penyelidikan tentang masalah yang di dapatkannya tanpa siswa

meminta bimbingan guru apabila menemui kesulitan dalam kegiatan eksperimen.

Indikator ketiga bertanya, siswa mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena siswa mengemukakan pertanyaan yang mengacu pada pengembangan kreativitas berfikirnya yang berhubungan dengan masalah dengan mengaitkan antar masalah dengan kenyataan yang ada dilingkungan siswa dan merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan model baik secara individual maupun kelompok terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan tanpa siswa menulis hasil yang didapatkan dari kegiatan bertanya. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena siswa mengemukakan pertanyaan yang mengacu pada pengembangan kreativitas berfikirnya yang berhubungan dengan masalah dengan mengaitkan antar masalah dengan kenyataan yang ada dilingkungan siswa dan merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan model baik secara individual maupun kelompok terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan serta siswa menulis hasil yang didapatkan dari kegiatan bertanya.

Indikator keempat masyarakat belajar, siswa membentuk kelompok-kelompok belajar. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena siswa duduk secara berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing dan secara individu maupun dalam

kelompok-kelompok belajar dalam mengatasi masalah hanya saja siswa tidak masing-masing mengemukakan ide terhadap pemecahan masalah.

Indikator kelima pemodelan, siswa merencanakan dan menyiapkan alat peraga. Pada pertemuan I dikategorikan kurang karena siswa hanya merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan model baik secara individual maupun kelompok terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan tanpa siswa setiap kelompok menganalisis dan membuat pertanyaan terkait dengan alat peraga yang digunakan dan bekerja sama dengan kelompoknya dalam merencanakan dan menyiapkan alat peraga. Sedangkan pertemuan II dikategorikan cukup karena siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan model baik secara individual maupun kelompok terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan dan setiap kelompok menganalisis dan membuat pertanyaan terkait dengan alat peraga yang digunakan hanya saja siswa tidak bekerja sama dengan kelompoknya dalam merencanakan dan menyiapkan alat peraga.

Indikator keenam refleksi, siswa melakukan refleksi terhadap pemecahan masalah yang telah dilakukan. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena siswa melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan dan mengemukakan ide atau gagasan terhadap pemecahan masalah yang akan dilakukan tanpa siswa setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil refleksinya didepan kelas.

Indikator ketujuh penilaian autentik, siswa mengukur dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukannya. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena dalam proses pembelajaran siswa melakukan evaluasi penyelidikan dan proses-proses pemecahan masalah dan mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru hanya saja siswa tidak menulis hasil dari evaluasi penyelidikan masalahnya.

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka aktivitas siswa kelas IV selama proses pembelajaran matematika berlangsung dapat dikategorikan kurang. Data dilihat pada aspek siswa adalah dari 7 indikator yang direncanakan hanya mendapat 12 skor pada pertemuan I dengan indikator keberhasilan 57% dan 15 skor pertemuan II dengan indikator keberhasilan 71%. Siswa belum sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan pendekatan kontekstual yang dilaksanakan oleh guru sehingga siswa kurang memberikan respon. Oleh karena itu, data observasi siswa tersebut akan dianalisis sehingga akan menjadi bahan refleksi pada pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri I Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

3) Data Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

Aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus I berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa mengenai materi yang diajarkan. Setelah melalui proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual selama dua pertemuan pada siklus I dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir

siklus, maka diperoleh hasil tes belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebagaimana terlampir pada lampiran 18.

Berdasarkan data pada lampiran 18, diperoleh gambaran bahwa dari 24 siswa kelas IV pada siklus I hanya 13 siswa atau 54% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari jumlah secara keseluruhan siswa yaitu 24 siswa. Adapun secara individual, nilai yang dicapai siswa tersebar dari nilai terendah 30 sampai dengan nilai tertinggi 70 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh pada siklus I sebesar 68,9 atau dalam skala deskriptif terkategori baik (B). Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan persentase nilai hasil belajar siswa dan skala deskriptifnya, maka dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
86 – 100	Sangat Baik (SB)	5	20.9%
65 – 85	Baik (B)	8	33.3%
56 – 64	Cukup (C)	6	25%
41 – 55	Kurang (K)	3	12.5%
0 – 40	Sangat Kurang (SK)	2	8.3%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV pada siklus I umumnya dalam skala deskriptif kategori sangat kurang (SK) sebanyak 2 siswa atau 8,3%, kategori kurang (K) sebanyak 3 siswa atau 12,5%, kemudian kategori cukup (C) sebanyak 6 siswa atau 25%, yang

termasuk kategori baik (B) sebanyak 8 siswa atau 33,3%, sedangkan terdapat 5 siswa atau 20,9% yang hasil belajarnya dengan kategori sangat baik (SB).

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang dengan penerapan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SD Negeri I Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep, pada siklus I dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
65 – 100	Tuntas	13	54%
0 – 64	Tidak Tuntas	11	46%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan data tabel di atas maka dari 24 siswa kelas IV SD Negeri I Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep, hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang, 13 siswa atau 54% termasuk dalam kategori tuntas dan 11 siswa atau 46% yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran dengan materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70 dengan

tingkat penguasaan 70%. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, maka peneliti mengulas masih terdapat 11 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, maka peneliti melanjutkan siklus II untuk materi lanjutan yaitu sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang dengan menindaklanjuti siklus I. Hasil refleksi yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru perlu melaksanakan bimbingan secara intensif baik secara individual maupun kelompok dan memberikan latihan secara mandiri tanpa berharap jawaban bahkan bantuan dari guru atau teman.
- 2) Guru lebih kreatif dalam pengelolaan kelas dengan membuat pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangat siswa.
- 3) Guru lebih mengoptimalkan pemberian motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kerjasama antar kelompok, dan pembentukan kelompok kerja bukan guru yang menentukan, tetapi siswa sendiri yang memilih anggota kelompoknya.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus I hanya 13 siswa atau 54% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari jumlah keseluruhan siswa 24 orang dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 68,9% atau dalam skala deskriptif terkategori baik (B).

3. Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Desember 2017 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Desember 2017. Siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2x35 menit. Tahapan-tahapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Siklus II

Bertolak dari hasil refleksi pada siklus I, maka peneliti bersama guru kelas IV SD Negeri I Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep yang sekaligus bertindak sebagai pengajar berdiskusi mengenai cara yang tepat untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Proses pembelajaran matematika pada siklus II dilakukan dengan beberapa langkah perbaikan pada tindakan siklus II yaitu:

- 1) Guru lebih kreatif dalam pengelolaan kelas dengan membuat pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangat siswa.
- 2) Guru lebih mengoptimalkan pemberian motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kerjasama antar kelompok dan pembentukan kelompok kerja bukan guru yang menentukan, tetapi siswa sendiri yang memilih anggota kelompoknya.
- 3) Guru selalu memberikan bimbingan pada semua kelompok supaya dapat bekerja sama dengan baik dalam.

Berpijak dari uraian tersebut, peneliti kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan kontekstual untuk pertemuan selanjutnya. Urutan langkah-langkah yang dilaksanakan pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Analisis kurikulum dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kali pertemuan dan mengembangkan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai materi yang akan diajarkan.
- 2) Membuat lembar kerja siswa (LKS) untuk masing-masing siswa dan membuat lembar observasi untuk siswa dan guru (peneliti) selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Serta membuat dan menyusun butir-butir soal atau alat evaluasi untuk tes tindakan pada siklus pertama.

b. Pelaksanaan Siklus II

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan, seperti yang telah direncanakan, yaitu pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Desember 2017 di kelas IV SD Negeri I Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Pertemuan dilaksanakan selama 2x35 menit setiap kali pertemuan sesuai dengan skenario pembelajaran dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran. Proses pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika, guru dalam mengajarkannya berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran kegiatan pendekatan kontekstual. Adapun

tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (± 10 Menit)

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran matematika yaitu mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas kemudian guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar. Serta guru mengecek kehadiran siswa kemudian dilanjutkan dengan penyampaian indikator pencapaian hasil belajar. Kegiatan-kegiatan tersebut tercantum dalam RPP dan dilaksanakan berdasarkan pada hasil observasi dalam proses pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri I Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

b) Kegiatan Inti (± 50 Menit)

Memasuki kegiatan inti tahap menjelaskan materi lanjutan tentang sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang melalui penerapan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SD Negeri I Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep, pelaksanaan pembelajaran siklus II ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan diajarkan yaitu: Tahap konstruktivisme, dimana guru mengemukakan pengetahuan awal siswa terhadap materi serta memotivasi siswa dalam membangun pengetahuan dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal. Dilanjutkan pada tahap *inkuiri*, guru mengumpulkan informasi melalui observasi yang berhubungan dengan materi dan melaksanakan eksperimen untuk

mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya. Kemudian tahap bertanya, guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan. Tahap masyarakat belajar, dimana guru sangat berperang dalam mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar. Pada tahap pemodelan, guru merencanakan dan menyiapkan alat peraga. Dilanjutkan tahap refleksi, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pemecahan masalah yang telah dilakukan. Serta tahap penilaian autentik, guru mengukur dan mengevaluasi penyelesaian siswa dan proses-proses yang mereka lakukan.

c) Kegiatan Akhir (± 10 Menit)

Kegiatan akhir pembelajaran yaitu membuat kesimpulan, melakukan refleksi, memotivasi siswa agar rajin belajar di rumah dan di sekolah serta mengemukakan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya. Kemudian rangkaian kegiatan pembelajaran berakhir dengan ucapan salam penutup dari guru.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Desember 2017 di kelas IV SD Negeri I Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2x35 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP). Proses pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, guru dalam

mengajarkannya berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran pendekatan kontekstual. Adapun tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (± 10 Menit)

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran matematika yaitu mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas kemudian guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar. Serta guru mengecek kehadiran siswa kemudian dilanjutkan dengan penyampaian indikator pencapaian hasil belajar. Kegiatan-kegiatan tersebut tercantum dalam RPP dan dilaksanakan berdasarkan pada hasil observasi dalam proses pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri I Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

b) Kegiatan Inti (± 50 Menit)

Memasuki kegiatan inti pada siklus I pertemuan II ini tahap menjelaskan materi melalui penerapan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SD Negeri I Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep, pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan II ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan diajarkan yaitu: Tahap konstruktivisme, dimana guru mengemukakan pengetahuan awal siswa terhadap materi, serta memotivasi siswa dalam membangun pengetahuan dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal. Dilanjutkan pada tahap *inkuiri*, guru mengumpulkan informasi melalui observasi yang

berhubungan dengan materi dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya. Kemudian tahap bertanya, guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan. Tahap masyarakat belajar, dimana guru sangat berperan dalam mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar. Pada tahap pemodelan, guru merencanakan dan menyiapkan alat peraga. Dilanjutkan tahap refleksi, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pemecahan masalah yang telah dilakukan. Serta tahap penilaian autentik, guru mengukur dan mengevaluasi penyelesaian siswa dan proses-proses yang mereka lakukan.

c) Kegiatan Akhir (± 10 Menit)

Kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan. Selanjutnya guru mengadakan tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami materi pembelajaran. Guru membagikan lembar tes hasil belajar kepada seluruh siswa sebagai akhir tindakan siklus II.

Setelah membagikan tes hasil belajar kepada siswa, guru mempersilahkan kepada siswa mengerjakan tes secara individu dan tidak diperkenankan bekerjasama. Setelah beberapa waktu kemudian, menyatakan bahwa waktu untuk mengerjakan tes telah selesai, guru mengingatkan keadaan siswa untuk mengecek kembali jawaban yang

telah dikerjakan pada lembar jawaban yang dibagikan oleh guru, kemudian siswa di minta mengumpulkan lembar jawabannya. Kegiatan selanjutnya guru bersama-sama dengan siswa membahas tes hasil belajar, untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa.

c. Observasi Siklus II

Peneliti mengamati proses pembelajaran hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual kelas IV SD Negeri I Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Peneliti mengambil posisi di dalam kelas dan sesekali berkeliling dengan tujuan agar peneliti dapat dengan jelas mengamati proses pembelajaran pada hari itu.

1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus II

Temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam menggunakan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran matematika, pada tindakan siklus II (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik dari 7 indikator yang direncanakan. Pada setiap pertemuan, observer mengamati dan memperhatikan guru, di dalam proses pembelajaran yang dimulai dari persiapan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mengajar guru, diperoleh data bahwa pada indikator pertama konstruktivisme, guru mengemukakan

pengetahuan awal siswa terhadap materi, serta memotivasi siswa dalam membangun pengetahuan dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya serta guru mendorong siswa untuk mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya terhadap masalah, kemudian pengetahuan awal siswa tersebut dijadikan acuan untuk menyelidikinya.

Indikator kedua *inkuiri*, guru mengumpulkan informasi melalui observasi yang berhubungan dengan materi dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dan eksperimen dengan mengaitkan antara masalah dengan konteks keseharian siswa sehingga dari mengamati siswa dapat memahami masalah tersebut dan berkeliling kelas melihat kegiatan siswa serta guru mengarahkan siswa dalam kegiatan eksperimen.

Indikator ketiga bertanya, guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru mengemukakan pertanyaan yang mengacu pada pengembangan kreativitas berfikir siswa yang berhubungan dengan masalah dengan

mengaitkan antar masalah dengan kenyataan yang ada dilingkungan siswa dan meminta siswa untuk menyajikan laporan di depan kelas tanpa guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan model baik secara individual maupun kelompok terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena guru mengemukakan pertanyaan yang mengacu pada pengembangan kreativitas berfikir siswa yang berhubungan dengan masalah dengan mengaitkan antar masalah dengan kenyataan yang ada dilingkungan siswa dan meminta siswa untuk menyajikan laporan di depan kelas serta guru mengemukakan pertanyaan yang mengacu pada pengembangan kreativitas berfikir siswa yang berhubungan dengan masalah dengan mengaitkan antar masalah dengan kenyataan yang ada dilingkungan siswa.

Indikator keempat masyarakat belajar, guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena guru membimbing siswa secara individu maupun dalam kelompok-kelompok belajar dalam mengatasi masalah dan mengarahkan siswa agar bekerjasama dalam setiap kelompok serta guru mendorong siswa untuk mengemukakan ide atau gagasan terhadap pemecahan masalah yang akan dilakukan

Indikator kelima pemodelan, guru merencanakan dan menyiapkan alat peraga. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru menjelaskan kegunaan alat peraga yang akan digunakan dan meminta

siswa untuk mempraktekkan alat peraga yang digunakan didepan kelas tanpa meminta setiap kelompok untuk menganalisis dan membuat pertanyaan terkait dengan alat peraga yang digunakan. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena guru menjelaskan kegunaan alat peraga yang akan digunakan dan meminta siswa untuk mempraktekkan alat peraga yang digunakan didepan kelas serta guru meminta setiap kelompok untuk menganalisis dan membuat pertanyaan terkait dengan alat peraga yang digunakan.

Indikator keenam refleksi, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pemecahan masalah yang telah dilakukan. Pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan dan meminta salah satu siswa untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya serta guru mengarahkan setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil refleksinya didepan kelas.

Indikator ketujuh pemodelan, guru merencanakan dan menyiapkan alat peraga. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena guru menjelaskan kegunaan alat peraga yang akan digunakan dan meminta siswa untuk mempraktekkan alat peraga yang digunakan didepan kelas serta guru meminta setiap kelompok untuk menganalisis dan membuat pertanyaan terkait dengan alat peraga yang digunakan.

Berdasarkan data dari tindakan siklus II (pertemuan I dan II) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran

matematika pada aspek guru adalah dari 7 indikator yang direncanakan mendapat 19 skor pertemuan I dengan indikator keberhasilan 90% dan 21 skor pertemuan II dengan indikator keberhasilan 100%. Guru sudah sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan pertemuan pertama baik (B) dan pertemuan kedua baik (B). Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 13 dan 14.

2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

Aktivitas guru pada tindakan siklus II berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika. Pada tindakan siklus II diharapkan siswa mampu melakukan tujuh indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas IV SD Negeri I Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep yang berjumlah 24 siswa. Berdasarkan data hasil observasi peneliti terhadap subjek penelitian yang berjumlah 24 siswa, didapatkan data hasil observasi kegiatan berdasarkan tujuh komponen utama pada pendekatan kontekstual. Adapun uraiannya yaitu untuk indikator pertama konstruktivisme, siswa mengemukakan pengetahuan awalnya terhadap materi, serta membangun pengetahuan dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena siswa memperhatikan penjelasan dari guru dan mengemukakan pengetahuan

awal yang dimilikinya terhadap masalah, kemudian pengetahuan awal siswa tersebut dijadikan acuan untuk menyelidikinya serta siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.

Indikator kedua *inkuiri*, siswa mengumpulkan informasi melalui observasi yang berhubungan dengan materi dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya siswa menempelkan gambar di papan. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena siswa mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dan eksperimen dengan mengaitkan antara masalah dengan konteks keseharian dan melakukan penyelidikan tentang masalah yang di dapatkannya hanya saja siswa tidak meminta bimbingan guru apabila menemui kesulitan. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena siswa mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dengan mengaitkan antara masalah dengan konteks keseharian dan melakukan penyelidikan tentang masalah yang di dapatkannya serta siswa meminta bimbingan guru apabila menemui kesulitan dalam kegiatan eksperimen.

Indikator ketiga bertanya, siswa mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan. Pada pertemuan I dan pertemuan II masing-masing dikategorikan baik karena siswa mengemukakan pertanyaan yang mengacu pada pengembangan kreativitas berfikirnya yang berhubungan dengan masalah dengan mengaitkan antar masalah dengan kenyataan yang ada dilingkungan siswa dan merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti

laporan, dan model baik secara individual maupun kelompok terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan serta siswa menulis hasil yang didapatkan dari kegiatan bertanya.

Indikator keempat masyarakat belajar, siswa membentuk kelompok-kelompok belajar. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena siswa duduk secara berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing dan secara individu maupun dalam kelompok-kelompok belajar dalam mengatasi masalah hanya saja siswa tidak masing-masing mengemukakan ide terhadap pemecahan masalah. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena siswa duduk secara berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing dan secara individu maupun dalam kelompok-kelompok belajar dalam mengatasi masalah serta siswa masing-masing mengemukakan ide terhadap pemecahan masalah.

Indikator kelima pemodelan, siswa merencanakan dan menyiapkan alat peraga. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan model baik secara individual maupun kelompok terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan dan setiap kelompok menganalisis dan membuat pertanyaan terkait dengan alat peraga yang digunakan hanya saja siswa tidak bekerja sama dengan kelompoknya dalam merencanakan dan menyiapkan alat peraga. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan model baik secara

individual maupun kelompok terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan dan setiap kelompok menganalisis dan membuat pertanyaan terkait dengan alat peraga yang digunakan serta siswa bekerja sama dengan kelompoknya dalam merencanakan dan menyiapkan alat peraga.

Indikator keenam refleksi, siswa melakukan refleksi terhadap pemecahan masalah yang telah dilakukan. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena siswa melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan dan mengemukakan ide atau gagasan terhadap pemecahan masalah yang akan dilakukan tanpa siswa setiap kelompok untuk mempersentasekan hasil refleksinya didepan kelas. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena siswa melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan dan mengemukakan ide atau gagasan terhadap pemecahan masalah yang akan dilakukan serta siswa setiap kelompok untuk mempersentasekan hasil refleksinya didepan kelas.

Indikator ketujuh penilaian autentik, siswa mengukur dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukannya. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena dalam proses pembelajaran siswa melakukan evaluasi penyelidikan dan proses-proses pemecahan masalah dan mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru serta siswa menulis hasil dari evaluasi penyelidikan masalahnya.

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka aktivitas siswa kelas IV selama proses pembelajaran matematika berlangsung dapat dikategorikan baik. Data dilihat pada aspek siswa adalah dari 7 indikator yang direncanakan mendapat 17 skor pada pertemuan I dengan indikator keberhasilan 80% dan 21 skor pertemuan II dengan indikator keberhasilan 100%. Siswa sudah sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna hal ini disebabkan karena siswa sudah menguasai penggunaan pendekatan kontekstual yang dilaksanakan oleh guru sehingga siswa aktif memberikan respon. Berdasarkan observasi siswa tersebut, maka aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan I dan II dikategorikan baik (B) dapat dilihat pada lampiran 16 dan 17.

3) Data Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

Setelah melalui proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual selama dua kali pertemuan pada siklus II dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes belajar siswa sebagaimana terlampir pada lampiran 20. Berdasarkan data pada lampiran 20, diperoleh gambaran bahwa dari 24 siswa kelas IV pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal hasil belajar siswa dan secara keseluruhan dari 37 siswa dengan indikator keberhasilan 100%. Adapun secara individual, nilai yang dicapai siswa tersebar dari nilai terendah 70 sampai dengan nilai tertinggi 90 dari nilai ideal yang dicapai 100. Rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh pada siklus II sebesar 86,5 atau dalam skala deskriptif terkategori sangat baik (SB). Selanjutnya untuk mengetahui

frekuensi dan persentase nilai hasil belajar siswa dan skala deskriptifnya, dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
86 – 100	Sangat Baik (SB)	9	37.5%
65 – 85	Baik (B)	15	62.5%
56 – 64	Cukup (C)	0	0
41 – 55	Kurang (K)	0	0
0 – 40	Sangat Kurang (SK)	0	0
Jumlah		24	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV pada siklus II umumnya dalam skala deskriptif kategori baik (B) 15 siswa atau 62.5%, sedangkan terdapat 9 siswa atau 37.5% yang hasil belajarnya dengan kategori sangat baik (SB). Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan penerapan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SD Negeri I Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep, pada siklus II dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
65 – 100	Tuntas	24	100%
0 – 64	Tidak Tuntas	0	0
Jumlah		24	100%

Berdasarkan data pada tabel tersebut maka dari 24 siswa kelas IV SD Negeri I Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep, hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang, 24 siswa dengan persentase 100% termasuk dalam kategori tuntas dan sudah tidak ada lagi siswa dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan hasil belajar sudah tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran dengan materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan 70%. Dengan demikian tujuan pembelajaran sudah tercapai sehingga pembelajaran dapat dihentikan.

d. Refleksi Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II yang dilaksanakan selama dua pertemuan masing-masing dua jam pelajaran (2x35 menit), menunjukkan adanya kemajuan proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Kemajuan bukan hanya terjadi pada proses pembelajaran saja, tetapi juga pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika antara lain:

- 1) Perhatian siswa terjadi peningkatan pada saat mengerjakan LKS kekompakan antara anggota kelompok terjadi, dengan saling memberikan bimbingan kepada anggota kelompok yang kurang memahami materi pelajaran.

- 2) Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar seperti sudah berani bertanya dan berebutan menaikkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru.
- 3) Dalam mempersentasikan hasil diskusinya siswa sudah tampak berani dan serius dalam memberikan penjelasan terhadap hasil diskusi kelompok.
- 4) Pada saat persentasi hasil diskusi setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain. Semangat siswa semakin meningkat terutama dalam memberikan tanggapan dan penjelasan.
- 5) Dalam proses interaksi sosialnya guru dan siswa dapat terjalin secara sehat, berdiskusi dengan baik, bermusyawarah dan bertukar pikiran untuk saling mengisi dan menyelesaikan permasalahan sehingga siswa hanya aktif di dalam pembelajaran.
- 6) Hasil belajar siswa pada siklus II bahwa dari 24 siswa kelas IV sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal hasil belajar siswa dari secara keseluruhan 24 siswa dengan indikator keberhasilan 100% dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 86,5 atau dalam skala deskriptif terkategori sangat baik (SB).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dalam hasil penelitian ini terdiri dari aktivitas guru, siswa dan hasil belajar dalam memahami materi pelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual.

1. Pembahasan Siklus I

a. Segi proses guru dan siswa

Hasil tindakan siklus I pada dasarnya belum tercapai apa yang diharapkan dan dilaksanakan. Menyikapi hal tersebut dan dengan mengamati berbagai kekurangan dan kemajuan siswa selama siklus I, tampak bahwa hambatan utama siswa belajar dengan pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual adalah siswa kurang memahami materi yang diajarkan sehingga umumnya siswa merasa sulit dalam menyelesaikan soal tes hasil belajar. Nilai siswa rendah, banyak disebabkan karena tidak mampu memahami dan menganalisis soal yang diberikan. Siswa hanya mampu mengetahui secara langsung jawaban soal tanpa menganalisis dan memikirkan lebih matang atas penyelesaian soal tersebut. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa sebagian siswa mendapat jawaban soal dari temannya atau nyontek. Di samping itu, kelemahan juga terletak karena siswa kurang maksimal dalam mengelola waktu yang diberikan sesuai dengan jumlah soal yang diberikan, akibatnya banyak siswa yang tidak memberikan jawaban sama sekali. Hal lain yang nampak sebagai gambaran sikap negatif adalah banyak siswa yang merasa bahwa pendekatan kontekstual yang didapatkannya yaitu dalam mempersentasikan hasil diskusinya tampak kurang berani dan serius dalam memberikan penjelasan terhadap hasil diskusi kelompok dan kurangnya efektifitas waktu karena memakan waktu yang lama. Sedangkan aktivitas guru pada siklus I masih kurang dalam memberikan

bimbingan dan penguatan serta penghargaan atau pujian kepada individu maupun kelompok.

Berdasarkan temuan masalah di atas, maka tindakan yang dapat ditempuh guru terhadap siswa yang belum tuntas hasil belajarnya adalah dengan melaksanakan bimbingan secara intensif baik secara individual maupun kelompok khususnya dalam materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang dan memberikan latihan secara mandiri tanpa berharap jawaban bahkan bantuan dari guru atau teman.

b. Segi hasil belajar siswa

Tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siklus I menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa berada pada kategori baik (B) dan hanya 13 siswa atau 54% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sedangkan terdapat 11 siswa atau 46% yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Menyikapi hal tersebut dengan mengamati berbagai kekurangan dan kemajuan siswa selama siklus I, tampak bahwa hambatan utama siswa belajar dengan pendekatan kontekstual adalah siswa kurang memahami materi yang diajarkan sehingga umumnya siswa merasa sulit dalam menyelesaikan tes hasil belajar. Di samping itu, kelemahan juga terletak karena siswa kurang maksimal dalam mengelola waktu dalam pelaksanaan tes yang diberikan sesuai dengan jumlah soal, akibatnya banyak siswa yang asal memberikan jawaban. Sehingga nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika rendah.

2. Pembahasan Siklus II

a. Segi proses guru dan siswa

Berdasarkan nilai hasil belajar pada siklus II, maka dapat diinterpretasikan bahwa revisi tindakan dalam proses pembelajaran melalui pendekatan kontekstual pada siklus II berhasil. Fungsi belajar secara berkelompok berjalan dengan baik, hal ini diindikasikan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam memecahkan LKS yang cukup merata pada setiap kelompok pada siklus II. Perhatian siswa dalam bentuk menghafal materi juga meningkat, hal ini diindikasikan dimana siswa terlihat lebih siap untuk mengerjakan soal LKS. Kemampuan siswa mengelola alokasi waktu yang diberikan dalam pengerjaan soal tes akhir siklus II memberikan efek pada kecepatan siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II sebagaimana tergambar di atas, tidak lepas dari peningkatan aktivitas belajar siswa secara positif pada siklus II. Hal ini sebagaimana dikemukakan pada kajian pustaka bahwa tingkah laku sebagai hasil belajar juga tidak terlepas dari proses pembelajaran di kelas dan berbagai bentuk interaksi belajar lainnya. Sementara itu, proses pembelajaran di kelas tidak lain tergambar dari aktivitas belajar siswa itu sendiri. Terjadinya peningkatan kesiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan antusias siswa dalam mengajukan pertanyaan ke guru menunjukkan bahwa siswa memiliki minat dan perhatian yang besar dalam belajar matematika dengan pendekatan

kontekstual khususnya dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan karena adanya kesiapan siswa yang mengerjakan soal LKS, sehingga siswa merasa senang dan tidak bosan dalam proses belajar di kelas.

Peningkatan jumlah siswa yang memperhatikan penjelasan guru menunjukkan antusiasme sikap positif siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual. Penurunan jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan dari siklus I ke siklus II dapat diinterpretasikan bahwa sebahagian besar siswa pada siklus I merasakan kesulitan mengerjakan soal pada LKS, namun melalui proses belajar memecahkan persoalan secara bersama dalam kelompok, maka kesulitan tersebut berkurang pada siklus II. Hal ini sebagaimana dikemukakan Komalasari (2014: 32) mendefinisikan bahwa: "pendekatan kontekstual merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan atau mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerjaan". Selain itu, hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa keadaan jaringan hubungan sosial siswa juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dimana interaksi sosial siswa yang baik akan memiliki kontribusi yang baik pula dalam menyelesaikan masalah belajar secara berkelompok. Pengetahuan dibentuk oleh individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan sehingga lingkungan tersebut mengalami perubahan dan

dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelektual semakin berkembang.

b. Segi hasil belajar siswa

Selanjutnya tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa berada pada kategori sangat baik (SB) dan siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) meningkat menjadi 24 siswa dengan persentase 100% dan sudah tidak ada lagi siswa yang tidak tuntas.

Berdasarkan nilai hasil belajar pada siklus II tersebut di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa revisi tindakan dalam proses pembelajaran melalui pendekatan kontekstual pada siklus II berhasil. Fungsi belajar secara berkelompok berjalan dengan baik, hal ini diindikasikan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam memecahkan LKS yang cukup merata pada setiap kelompok pada siklus II. Perhatian siswa dalam penjelasan guru yang diperolehnya juga meningkat, hal ini diindikasikan di mana siswa terlihat lebih siap untuk mengerjakan soal LKS meskipun ditunjuk dengan sistem acak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan aktivitas guru, hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dari segi proses terjadi perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi yaitu dengan adanya penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk bertanya baik kepada guru maupun kepada temannya tentang materi yang tidak dimengerti serta dapat meningkatkan kehadiran siswa. Dalam proses interaksi antara guru dan siswa dapat terjalin secara sehat, berdiskusi dengan baik, bermusyawarah dan bertukar pikiran untuk saling mengisi dan menyelesaikan permasalahan sehingga siswa aktif di dalam pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil belajar siswa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD Negeri I Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Hal ini dapat dilihat pada nilai hasil belajar siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 68,9 dan berada pada kategori baik (B) sedangkan pada siklus II nilai rata-rata sebesar 86,5 dan berada pada kategori sangat baik (SB).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dikemukakan beberapa saran berikut:

1. Guru, kepala sekolah dan pengawas yang bertanggung jawab langsung kepada pendidikan atau pembelajaran disarankan untuk menjadikan pendekatan kontekstual sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran.
2. Bagi guru atau praktisi pendidikan lainnya yang tertarik untuk menerapkan bentuk pembelajaran ini, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Memperhatikan dan menelaah kegiatan dalam tahapan pembelajaran pendekatan kontekstual dengan baik sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
 - b. Pengaturan waktu yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dipertimbangkan dengan matang agar dapat sesuai dengan waktu yang direncanakan.
 - c. Dalam membentuk kelompok-kelompok kecil siswa, sebaiknya pembagian kelompok dibaurkan antara siswa yang berkemampuan rendah dan siswa yang berkemampuan lebih, sehingga kerja kelompok dapat berjalan efektif.
3. Bagi peneliti yang berminat, diharapkan untuk mengembangkan pendekatan kontekstual pada materi lain yang terdapat dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2013. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2015. *Model-model. Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Heruman. 2015. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kunandar. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan* Bandung: Alfabeta.
- Nurhadi, dkk. 2013. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Prasetyo, Hamzah. 2012. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyanto, Yatim. 2015. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rusman, Dr. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Model Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilo, Herawati. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Taniredja, Tukiran dkk. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung. Alfabeta.
- Tiro, Arif. 2010. *Cara Efektif Belajar Matematika*. Makassar: Andira Publisher.
- Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cemerlang.



Lampiran-lampiran

Lampiran 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****SIKLUS I (Pertemuan I)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri I Labakkang Kab. Pangkep
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : IV (Empat) / I (Satu)
Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

I. Standar Kompetensi

1. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun

II. Kompetensi Dasar

- 3.1 Mengidentifikasi sifat bangun datar.

III. Indikator

1. Menghitung jumlah sudut segitiga

IV. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran siswa dapat:

1. Menghitung jumlah sudut segitiga

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

V. Materi Pokok

Sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang

VI. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelajaran : Kontekstual
2. Metode : 1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Penugasan
4. Diskusi

VII. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Media Pembelajaran : Gambar yang relevan
2. Sumber Pembelajaran : Rositawati. S. 2008. *Matematika untuk siswa kelas 4*. Jakarta: Pusat penerbit ISB Departemen Pendidikan Nasional.

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

No	Kegiatan	Waktu
1.	Mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas	(±10 Menit)
2.	Mengucapkan do'a sebelum belajar	
3.	Guru mengecek kehadiran siswa	
4.	Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran	
5.	Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajar	

b. Kegiatan Inti

No	Kegiatan	Waktu
1.	Konstruktivisme - Guru mengemukakan pengetahuan awal siswa terhadap materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang, serta memotivasi siswa dalam membangun pengetahuan dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal.	(±50 menit)
2.	<i>Inkuiri</i> - Guru mengumpulkan informasi melalui observasi yang berhubungan dengan materi dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya.	
3.	Bertanya - Guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan.	
4.	Masyarakat Belajar - Guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar.	
5.	Pemodelan - Guru merencanakan dan menyiapkan alat peraga.	
6.	Refleksi - Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pemecahan masalah yang telah dilakukan.	

7.	Penilaian Autentik - Guru mengukur dan mengevaluasi penyelesaian siswa dan proses-proses yang mereka lakukan.	
----	--	--

c. Kegiatan Akhir

No	Kegiatan	Waktu
1.	Guru bersama siswa menyimpulkan materi	(±10 Menit)
2.	Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan	
3.	Memberikan tindak lanjut	
4.	Menutup pelajaran	

IX. Penilaian

1. Prosedur Penilaian.
 - Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes hasil belajar
2. Alat penilaian
 - Soal tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda

Pangkep, 18 Desember 2017

Mengetahui,

Guru Kelas IV

Peneliti

Suraeda, S.Pd
NIP. 19590605 198206 1 008

Yuli Lestari
NIM. 4513103092

Mengesahkan,
Kepala SD Negeri I Labakkang Kab. Pangkep

Sulaiman, S.Pd
NIP. 19590817 198411 1 001

Lampiran 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****SIKLUS I (Pertemuan II)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri I Labakkang Kab. Pangkep
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : IV (Empat) / I (Satu)
Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

I. Standar Kompetensi

1. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun

II. Kompetensi Dasar

- 3.1 Mengidentifikasi sifat bangun datar.

III. Indikator

1. Menggambar persegi dan persegi panjang

IV. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran siswa dapat:

1. Menggambar persegi dan persegi panjang.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

V. Materi Pokok

Sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang

VI. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- a. Pendekatan Pembelajaran : Kontekstual
- b. Metode : 1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Penugasan
4. Diskusi

VII. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Media Pembelajaran : Gambar yang relevan
2. Sumber Pembelajaran : Rositawati. S. 2008. *Matematika untuk siswa kelas 4*. Jakarta: Pusat penerbit ISB Departemen Pendidikan Nasional.

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

No	Kegiatan	Waktu
1.	Mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas	(±10 Menit)
2.	Mengucapkan do'a sebelum belajar	
3.	Guru mengecek kehadiran siswa	
4.	Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran	
5.	Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajar	

b. Kegiatan Inti

No	Kegiatan	Waktu
1.	Konstruktivisme - Guru mengemukakan pengetahuan awal siswa terhadap materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang, serta memotivasi siswa dalam membangun pengetahuan dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal.	(±50 menit)
2.	<i>Inkuiri</i> - Guru mengumpulkan informasi melalui observasi yang berhubungan dengan materi dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya.	
3.	Bertanya - Guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan.	
4.	Masyarakat Belajar - Guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar.	
5.	Pemodelan - Guru merencanakan dan menyiapkan alat peraga.	
6.	Refleksi - Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pemecahan masalah yang telah dilakukan.	

7.	Penilaian Autentik - Guru mengukur dan mengevaluasi penyelesaian siswa dan proses-proses yang mereka lakukan.	
----	--	--

c. Kegiatan Akhir

No	Kegiatan	Waktu
1.	Guru bersama siswa menyimpulkan materi	(±10 Menit)
2.	Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan	
3.	Memberikan tindak lanjut	
4.	Menutup pelajaran	

IX. Penilaian

1. Prosedur Penilaian.
 - Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes hasil belajar
2. Alat penilaian
 - Soal tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda

Pangkep, 19 Desember 2017

Mengetahui,

Guru Kelas IV

Peneliti

Suraeda, S.Pd
NIP. 19590605 198206 1 008

Yuli Lestari
NIM. 4513103092

Mengesahkan,
Kepala SD Negeri I Labakkang Kab. Pangkep

Sulaiman, S.Pd
NIP. 19590817 198411 1 001

Lampiran 3**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****SIKLUS II (Pertemuan I)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri I Labakkang Kab. Pangkep
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : IV (Empat) / I (Satu)
Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

I. Standar Kompetensi

1. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun

II. Kompetensi Dasar

- 3.2 Mengidentifikasi sifat bangun ruang.

III. Indikator

1. Menggambar macam-macam bangun ruang prisma dan tabung

IV. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran siswa dapat:

- Menggambar macam-macam bangun ruang prisma dan tabung.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

V. Materi Pokok

Sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang

VI. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- a. Pendekatan Pembelajaran : Kontekstual
- b. Metode : 1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Penugasan
4. Diskusi

VII. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Media Pembelajaran : Gambar yang relevan
2. Sumber Pembelajaran : Rositawati. S. 2008. *Matematika untuk siswa kelas 4*. Jakarta: Pusat penerbit ISB Departemen Pendidikan Nasional.

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

No	Kegiatan	Waktu
1.	Mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas	(±10 Menit)
2.	Mengucapkan do'a sebelum belajar	
3.	Guru mengecek kehadiran siswa	
4.	Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran	
5.	Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajar	

b. Kegiatan Inti

No	Kegiatan	Waktu
1.	Konstruktivisme - Guru mengemukakan pengetahuan awal siswa terhadap materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang, serta memotivasi siswa dalam membangun pengetahuan dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal.	(±50 menit)
2.	<i>Inkuiri</i> - Guru mengumpulkan informasi melalui observasi yang berhubungan dengan materi dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya.	
3.	Bertanya - Guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan.	
4.	Masyarakat Belajar - Guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar.	
5.	Pemodelan - Guru merencanakan dan menyiapkan alat peraga.	
6.	Refleksi - Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pemecahan masalah yang telah dilakukan.	

7.	Penilaian Autentik - Guru mengukur dan mengevaluasi penyelesaian siswa dan proses-proses yang mereka lakukan.	
----	--	--

c. Kegiatan Akhir

No	Kegiatan	Waktu
1.	Guru bersama siswa menyimpulkan materi	(±10 Menit)
2.	Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan	
3.	Memberikan tindak lanjut	
4.	Menutup pelajaran	

IX. Penilaian

1. Prosedur Penilaian.
 - Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes hasil belajar
2. Alat penilaian
 - Soal tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda

Pangkep, 20 Desember 2017

Mengetahui,

Guru Kelas IV

Peneliti

Suraeda, S.Pd
NIP. 19590605 198206 1 008

Yuli Lestari
NIM. 4513103092

Mengesahkan,
Kepala SD Negeri I Labakkang Kab. Pangkep

Sulaiman, S.Pd
NIP. 19590817 198411 1 001

Lampiran 4**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****SIKLUS II (Pertemuan II)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri I Labakkang Kab. Pangkep
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : IV (Empat) / I (Satu)
Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

I. Standar Kompetensi

1. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun

II. Kompetensi Dasar

- 3.2 Mengidentifikasi sifat bangun ruang.

III. Indikator

1. Menggambar macam-macam bangun ruang limas dan kerucut

IV. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran siswa dapat:

- Menggambar macam-macam bangun ruang limas dan kerucut.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

V. Materi Pokok

Sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang

VI. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- a. Pendekatan Pembelajaran : Kontekstual
- b. Metode : 1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Penugasan
4. Diskusi

VII. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Media Pembelajaran : Gambar yang relevan
2. Sumber Pembelajaran : Rositawati. S. 2008. *Matematika untuk siswa kelas 4*. Jakarta: Pusat penerbit ISB Departemen Pendidikan Nasional.

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

No	Kegiatan	Waktu
1.	Mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas	(±10 Menit)
2.	Mengucapkan do'a sebelum belajar	
3.	Guru mengecek kehadiran siswa	
4.	Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran	
5.	Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajar	

b. Kegiatan Inti

No	Kegiatan	Waktu
1.	Konstruktivisme - Guru mengemukakan pengetahuan awal siswa terhadap materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang, serta memotivasi siswa dalam membangun pengetahuan dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal.	(±50 menit)
2.	<i>Inkuiri</i> - Guru mengumpulkan informasi melalui observasi yang berhubungan dengan materi dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya.	
3.	Bertanya - Guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan.	
4.	Masyarakat Belajar - Guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar.	
5.	Pemodelan - Guru merencanakan dan menyiapkan alat peraga.	
6.	Refleksi - Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pemecahan masalah yang telah dilakukan.	

7.	Penilaian Autentik - Guru mengukur dan mengevaluasi penyelesaian siswa dan proses-proses yang mereka lakukan.	
----	--	--

c. Kegiatan Akhir

No	Kegiatan	Waktu
1.	Guru bersama siswa menyimpulkan materi	(±10 Menit)
2.	Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan	
3.	Memberikan tindak lanjut	
4.	Menutup pelajaran	

IX. Penilaian

1. Prosedur Penilaian.
 - Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes hasil belajar
2. Alat penilaian
 - Soal tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda

Pangkep, 21 Desember 2017

Mengetahui,

Guru Kelas IV

Peneliti

Suraeda, S.Pd
NIP. 19590605 198206 1 008

Yuli Lestari
NIM. 4513103092

Mengesahkan,
Kepala SD Negeri I Labakkang Kab. Pangkep

Sulaiman, S.Pd
NIP. 19590817 198411 1 001

Lampiran 5**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)****SIKLUS I (Pertemuan I)**

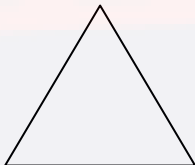
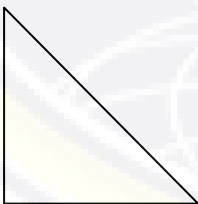
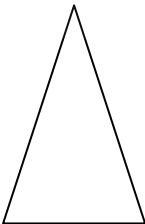
Nama Sekolah : SD Negeri I Labakkang Kab. Pangkep
 Hari/Tanggal : Senin, 18 Desember 2017
 Nama anggota kelompok: 1.
 2.
 3.



Ayo Diskusikan

Matematika

A. Duduklah bersama-sama anggota-anggota kelompokmu dan amatilah gambar-gambar bangun datar di bawah ini!

No	Gambar Bangun Datar	Bangun	Simetri Lipat
1.	
2.	
3.	

Lampiran 6**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)****SIKLUS I (Pertemuan II)**

Nama Sekolah : SD Negeri I Labakkang Kab. Pangkep

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Desember 2017

Nama anggota kelompok: 1.

2.




3.



Ayo Diskusikan

Matematika

A. Duduklah bersama-sama anggota-anggota kelompokmu dan amatilah gambar-gambar bangun datar di bawah ini!

No	Gambar Bangun Datar	Bangun	Simetri Lipat
1.	
2.	
3.	

Lampiran 7

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

SIKLUS II (Pertemuan I)

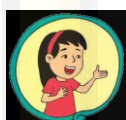
Nama Sekolah : SD Negeri I Labakkang Kab. Pangkep

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Desember 2017

Nama anggota kelompok : 1.

2.

3.

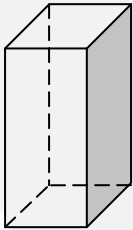
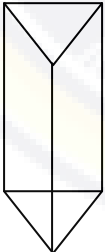
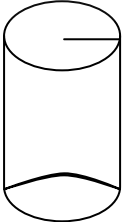


Ayo Diskusikan

Matematika

A. Duduklah bersama-sama anggota-anggota kelompokmu dan amatilah gambar-gambar bangun datar di bawah ini!

1. Tentukan titik pusatnya!
2. Tentukan besar sudut putarannya!
3. Tentukan banyaknya simetri putar bangun!

No	Gambar Bangun Datar	Nama Bangun Datar	Sudut Putar (Derajat)	Banyaknya Simetri Putar
1.	
2.	
3.	

Lampiran 8**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)****SIKLUS II (Pertemuan II)**

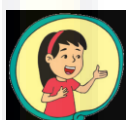
Nama Sekolah : SD Negeri I Labakkang Kab. Pangkep

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Desember 2017

Nama anggota kelompok : 1.

2.

3.

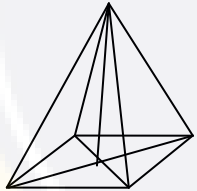
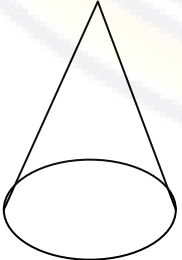


Ayo Diskusikan

Matematika

A. Duduklah bersama-sama anggota-anggota kelompokmu dan amatilah gambar-gambar bangun datar di bawah ini!

1. Tentukan titik pusatnya!
2. Tentukan besar sudut putarannya!
3. Tentukan banyaknya simetri putar bangun!

No	Gambar Bangun Datar	Nama Bangun Datar	Sudut Putar (Derajat)	Banyaknya Simetri Putar
1.	
2.	

Lampiran 9

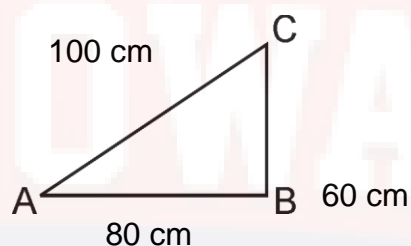
LEMBAR SOAL TES HASIL BELAJAR SISWA
SIKLUS I

Nama siswa : _____

Petunjuk

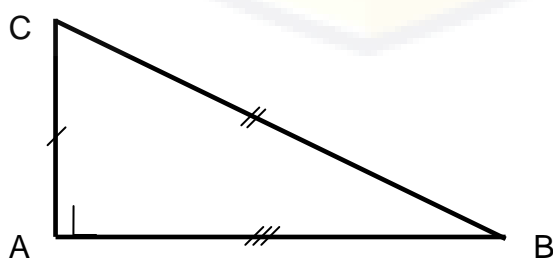
A. Jawablah pertanyaan dibawah ini !

- (3) 1. Siswa kelas V SD Negeri 119 Kabupaten Luwu Utara satu regu dalam kegiatan Pramuka di sekolah. Mereka sedang membuat bendera regu dengan bentuk dan ukuran di gambarkan sebagai berikut.

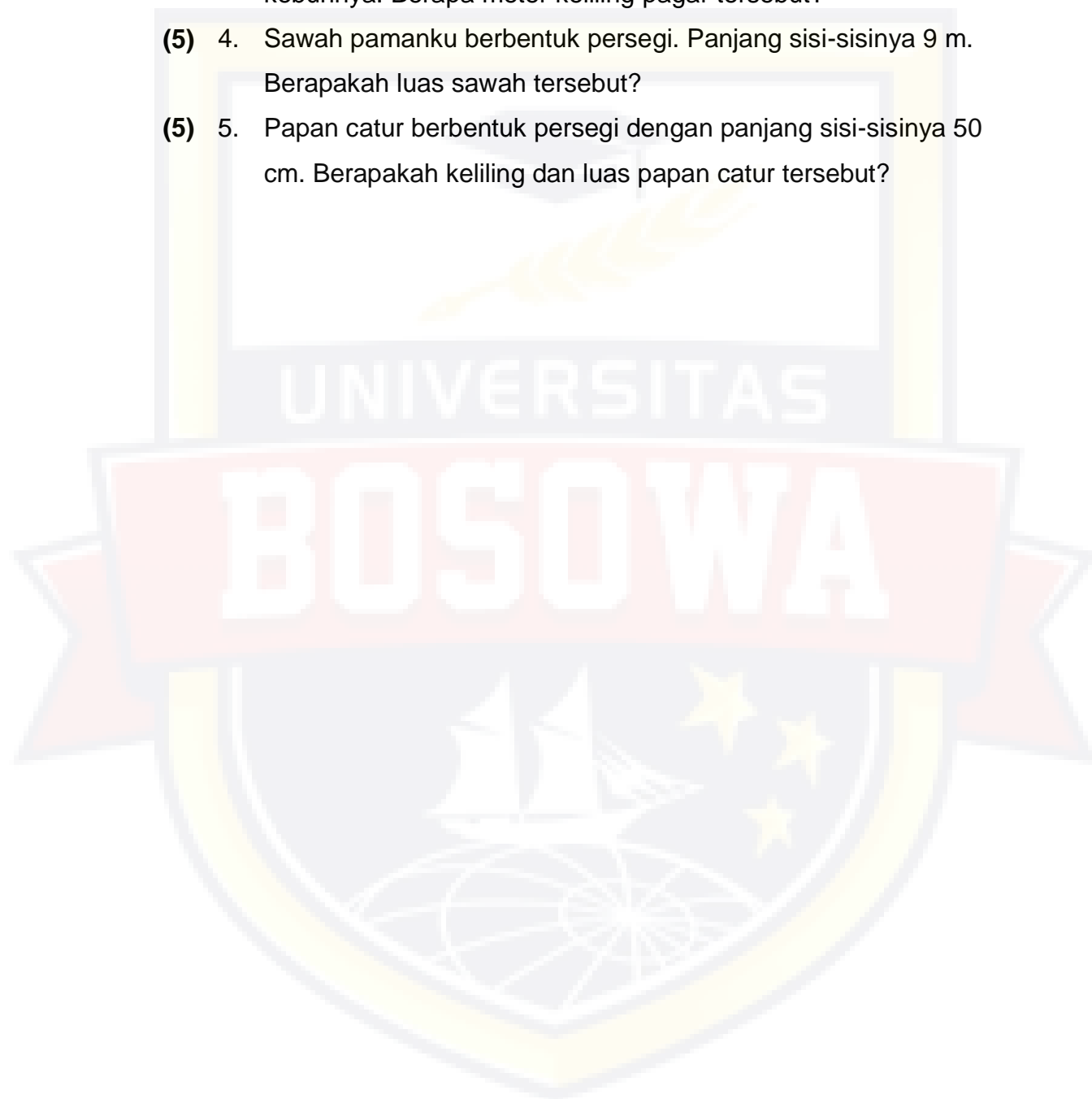


Mereka ingin menghias sisi bendera tersebut dengan pita berwarna. Berapa keliling pita yang dibutuhkan menghias sisi bendera tersebut?

- (3) 2. Sawah seorang petani berbentuk segitiga siku-siku, seperti terlihat pada gambar. Ukuran sawah itu adalah $AB = 20$ m, dan $AC = 15$ m.
Berapakah luas sawah petani tersebut?



- (4) 3. Kebun Pak Mastur berbentuk persegi dengan panjang sisi 45 m. kemudian pak mastur ingin membuat pagar mengelilingi kebunnya. Berapa meter keliling pagar tersebut?
- (5) 4. Sawah pamanku berbentuk persegi. Panjang sisi-sisinya 9 m. Berapakah luas sawah tersebut?
- (5) 5. Papan catur berbentuk persegi dengan panjang sisi-sisinya 50 cm. Berapakah keliling dan luas papan catur tersebut?



B. Kunci jawaban dan pendoman penskoran tes hasil belajar siklus I

No	Kunci jawaban	Skor	Bobot Soal
1.	Diketahui: Sisi AB = 80 Cm Sisi BC = 60 Cm Sisi AC = 100 Cm Ditanyakan: keliling segitiga	1	3
	Rumus: $K = \text{sisi AB} + \text{sisi BC} + \text{sisi AC}$ Penyelesaian: $K = 80 \text{ Cm} + 60 \text{ Cm} + 100 \text{ Cm}$	1	
	$K = 240 \text{ Cm}$ Jadi, keliling segitiga tersebut = 240 Cm	1	
2.	Diketahui: Sisi AB/ Alas = 20 Cm Sisi AC/ tinggi = 15 Cm Ditanyakan: luas segitiga Rumus : $L = \frac{1}{2} \times \text{Alas} \times \text{Tinggi}$	1	3
	Penyelesaian : $L = \frac{1}{2} \times 20 \text{ Cm} \times 15 \text{ Cm}$ $L = \frac{1}{2} \times 300 \text{ Cm}^2$ $L = 150 \text{ Cm}^2$ Jadi, Luas segitiga tersebut adalah 150 Cm ²	2	
3.	Diketahui: Sisi = 45 M Ditanyakan: keliling persegi	1	4
	Rumus : $K = 4 \times \text{Sisi}$ Penyelesaian : $K = 4 \times 45 \text{ M}$	1	
	$K = 180 \text{ M}$ Jadi, keliling persegi tersebut adalah 180 M	2	
4.	Diketahui : Sisi = 9 M Ditanyakan : Luas persegi	1	5
	Rumus : $L = \text{Sisi} \times \text{Sisi}$	1	
	Penyelesaian : $L = 9 \text{ M} \times 9 \text{ M}$ $K = 81 \text{ M}^2$ Jadi, luas sawah tersebut adalah 81 M ²	3	

5.	Diketahui: Sisi = 50 Cm Ditanyakan: keliling dan Luas persegi Rumus : $K = 4 \times \text{Sisi}$: $L = \text{Sisi} \times \text{Sisi}$	1	5
	Penyelesaian : $K = 4 \times 50 \text{ Cm}$ $K = 200 \text{ Cm}$ $L = 50 \text{ Cm} \times 50 \text{ Cm}$ $L = 2.500 \text{ Cm}^2$	3	
	Jadi, keliling persegi tersebut adalah 200 Cm sedangkan luas persegi tersebut adalah 2.500 Cm^2	1	
	Jumlah	20	

Keterangan:

$$\text{Rumus penentuan nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{Jumlah keseluruhan skor}} \times 100\%$$

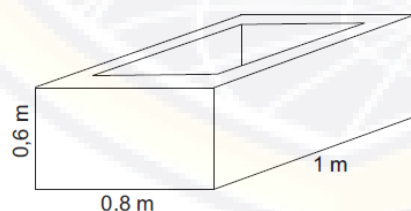
Lampiran 10**LEMBAR SOAL TES HASIL BELAJAR****SIKLUS II**

Nama siswa :

Petunjuk :

A. Jawablah pertanyaan dibawah ini !

- (3) 1. Abni membeli sebuah mainan berbentuk kubus. panjang sisi mainan tersebut adalah 11cm. Berapa sentimeter kubik volume mainan abni?
- (3) 2. Seorang pemborong bangunan akan membangun sebuah monumen berbentuk kubus. Panjang sisi 7 m. Berapa desimeter kubik volume monumen tersebut?
- (4) 3. Pak Tedi menyusun kardus-kardus berisi gelas di lantai tokonya. Susunan kardus gelas itu berbentuk balok berukuran panjang 6 kardus, lebar 4 kardus, dan tinggi 4 kardus. Menurutmu, berapa jumlah kardus gelas yang disusun Pak tedi?
- (5) 4. Pak Markus membuat lubang sampah, panjangnya 80 cm, lebarnya 70 cm, dan dalamnya 60 cm. Berapa centimeter kubik tanah yang digali oleh Pak Markus?
- (5) 5.



Gambar di atas adalah sebuah bak mandi. Ukuran bak mandi itu panjang 1 m, lebar 0,8 m, dan dalam 0,6 m. Jika berisi air penuh, berapa liter volume air isi bak mandi itu?

B. Kunci jawaban dan pendoman penskoran tes hasil belajar siklus II

No	Kunci jawaban	Skor	Bobot Soal
1.	Diketahui : Sisi kubus = 11 Cm Ditanyakan : Volume Kubus	1	3
	Rumus : $V = \text{sisi} \times \text{sisi} \times \text{sisi}$	1	
	Penyelesaian : $V = 11 \text{ Cm} \times 11 \text{ Cm} \times 11 \text{ Cm}$ $V = 1331 \text{ Cm}^3$ Jadi, volume kubus tersebut = 1331 Cm^3	1	
2.	Diketahui : Sisi kubus = 7 m Ditanyakan : volume Kubus Rumus : $V = \text{sisi} \times \text{sisi} \times \text{sisi}$	1	3
	Penyelesaian : $V = 7 \text{ m} \times 7 \text{ m} \times 7 \text{ m}$ $V = 343 \text{ m}^3$ $V = 343 \text{ m}^3 = 343.000 \text{ Dm}^3$	2	
	Jadi, volume kubus tersebut = 343.000 Dm^3	1	
3.	Diketahui : Panjang = 6 kardus Lebar = 4 kardus Tinggi = 4 kardus	1	4
	Ditanyakan : volume balok Rumus : $V = \text{Panjang} \times \text{Lebar} \times$	1	
	Tinggi Penyelesaian : $V = 6 \text{ kardus} \times 4 \text{ kardus}$ $\times 4 \text{ kardus}$ $V = 96 \text{ kardus}$	2	
	Jadi, jumlah kardus yang disusun pak tedi adalah 96 kardus	1	
4.	Diketahui : Panjang = 80 cm Lebar = 70 cm Tinggi = 60 cm	1	5
	Ditanyakan : volume balok Rumus : $V = \text{Panjang} \times \text{Lebar} \times \text{Tinggi}$	2	
	Penyelesaian: $V = 80 \text{ cm} \times 70 \text{ cm} \times 60 \text{ cm}$ $V = 336.000 \text{ Cm}^3$ Jadi, volume tanah yang digali pak markus adalah 336.000 Cm^3	2	

5.	Diketahui : Panjang = 1 m Lebar = 0,8 m Tinggi = 0,6 m	1	5
	Ditanyakan : volume balok Rumus : $V = \text{Panjang} \times \text{Lebar} \times \text{Tinggi}$	1	
	Penyelesaian : $V = 1 \text{ m} \times 0,8 \text{ m} \times 0,6 \text{ m}$ $V = 0,48 \text{ m}^3$ $V = 0,48 \text{ m}^3 = 480 \text{ Liter}$	2	
	Jadi, volume tanah yang digali pak markus adalah 480 Liter	1	
Jumlah		20	20

Keterangan:

$$\text{Rumus penentuan nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{Jumlah keseluruhan skor}} \times 100\%$$

Lampiran 11**HASIL OBSERVASI GURU****SIKLUS I (Pertemuan I)**

Mata Pelajaran : Matematika
Hari/Tanggal : Senin, 18 Desember 2017
Kelas/Semeter : IV (Empat) / I (Satu)

Petunjuk: Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			Kategori
		B	C	K	
1.	<p><i>(Konstruktivisme)</i> Guru mengemukakan pengetahuan awal siswa terhadap materi serta memotivasi siswa dalam membangun pengetahuan dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.</p> <p><input type="checkbox"/> Guru mendorong siswa untuk mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya terhadap masalah, kemudian pengetahuan awal siswa tersebut dijadikan acuan untuk menyelidikinya.</p>		✓		Cukup
2.	<p><i>(Inkuiry)</i> Guru mengumpulkan informasi melalui observasi yang berhubungan dengan materi dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dan eksperimen dengan mengaitkan antara masalah dengan konteks keseharian siswa sehingga dari mengamati siswa dapat memahami masalah tersebut.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru berkeliling kelas melihat kegiatan siswa.</p> <p><input type="checkbox"/> Guru mengarahkan siswa dalam kegiatan eksperimen.</p>		✓		Cukup

3.	<p>(Bertanya) Guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru mengemukakan pertanyaan yang mengacu pada pengembangan kreativitas berfikir siswa yang berhubungan dengan masalah dengan mengaitkan antar masalah dengan kenyataan yang ada dilingkungan siswa.</p> <p><input type="checkbox"/> Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan model baik secara individual maupun kelompok terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan.</p> <p><input type="checkbox"/> Guru meminta siswa untuk menyajikan laporan di depan kelas.</p>			✓	Kurang
4.	<p>(Masyarakat Belajar) Guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru membimbing siswa secara individu maupun dalam kelompok-kelompok belajar dalam mengatasi masalah.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru mengarahkan siswa agar bekerjasama dalam setiap kelompok.</p> <p><input type="checkbox"/> Guru mendorong siswa untuk mengemukakan ide atau gagasan terhadap pemecahan masalah yang akan dilakukan.</p>			✓	Cukup
5.	<p>(Pemodelan) Guru merencanakan dan menyiapkan alat peraga.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru menjelaskan kegunaan alat peraga yang akan digunakan.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru meminta siswa untuk mempraktekkan alat peraga yang digunakan didepan kelas.</p> <p><input type="checkbox"/> Guru meminta setiap kelompok untuk menganalisis dan membuat pertanyaan terkait dengan alat peraga yang digunakan.</p>			✓	Cukup

6.	(Refleksi) Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pemecahan masalah yang telah dilakukan. <input checked="" type="checkbox"/> Guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan. <input checked="" type="checkbox"/> Guru meminta salah satu siswa untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. <input type="checkbox"/> Guru mengarahkan setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil refleksinya didepan kelas.		✓		Cukup
7.	(Penilaian Autentik) Guru mengukur dan mengevaluasi penyelesaian siswa dan proses-proses yang mereka lakukan, <input checked="" type="checkbox"/> Guru melaksanakan tes untuk mengukur kemampuan siswa sejauh mana proses penelitian yang dilakukan. <input checked="" type="checkbox"/> Guru sesekali berkeliling untuk mengawasi jalannya tes. <input type="checkbox"/> Guru menyampaikan hasil tes yang telah dilaksanakan siswa.		✓		Cukup
Skor perolehan		0	6	1	7
Jumlah skor perolehan		0	12	1	13
Indikator Keberhasilan (Persentase %)					61%
Kategori			Cukup (C)		

Keterangan:

- 3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)
 2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)
 1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Pangkep, 18 Desember 2017

**Mengetahui,
Observer,**

**Yuli Lestari
NIM. 4513103092**

Lampiran 12**HASIL OBSERVASI GURU****SIKLUS I (Pertemuan II)**

Mata Pelajaran : Matematika
Hari/Tanggal : Selasa, 19 Desember 2017
Kelas/Semeter : IV (Empat) / I (Satu)

Petunjuk: Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			Kategori
		B	C	K	
1.	<p><i>(Konstruktivisme)</i> Guru mengemukakan pengetahuan awal siswa terhadap materi serta memotivasi siswa dalam membangun pengetahuan dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru mendorong siswa untuk mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya terhadap masalah, kemudian pengetahuan awal siswa tersebut dijadikan acuan untuk menyelidikinya.</p>	✓			Baik
2.	<p><i>(Inkuiry)</i> Guru mengumpulkan informasi melalui observasi yang berhubungan dengan materi dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dan eksperimen dengan mengaitkan antara masalah dengan konteks keseharian siswa sehingga dari mengamati siswa dapat memahami masalah tersebut.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru berkeliling kelas melihat kegiatan siswa.</p> <p><input type="checkbox"/> Guru mengarahkan siswa dalam kegiatan eksperimen.</p>		✓		Cukup

3.	<p>(Bertanya) Guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru mengemukakan pertanyaan yang mengacu pada pengembangan kreativitas berfikir siswa yang berhubungan dengan masalah dengan mengaitkan antar masalah dengan kenyataan yang ada dilingkungan siswa.</p> <p><input type="checkbox"/> Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan model baik secara individual maupun kelompok terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru meminta siswa untuk menyajikan laporan di depan kelas.</p>		✓		Cukup
4.	<p>(Masyarakat Belajar) Guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru membimbing siswa secara individu maupun dalam kelompok-kelompok belajar dalam mengatasi masalah.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru mengarahkan siswa agar bekerjasama dalam setiap kelompok.</p> <p><input type="checkbox"/> Guru mendorong siswa untuk mengemukakan ide atau gagasan terhadap pemecahan masalah yang akan dilakukan.</p>		✓		Cukup
5.	<p>(Pemodelan) Guru merencanakan dan menyiapkan alat peraga.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru menjelaskan kegunaan alat peraga yang akan digunakan.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru meminta siswa untuk mempraktekkan alat peraga yang digunakan didepan kelas.</p> <p><input type="checkbox"/> Guru meminta setiap kelompok untuk menganalisis dan membuat pertanyaan terkait dengan alat peraga yang digunakan.</p>		✓		Cukup

6.	(Refleksi) Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pemecahan masalah yang telah dilakukan. <input checked="" type="checkbox"/> Guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan. <input checked="" type="checkbox"/> Guru meminta salah satu siswa untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. <input type="checkbox"/> Guru mengarahkan setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil refleksinya didepan kelas.		✓		Cukup
7.	(Penilaian Autentik) Guru mengukur dan mengevaluasi penyelesaian siswa dan proses-proses yang mereka lakukan, <input checked="" type="checkbox"/> Guru melaksanakan tes untuk mengukur kemampuan siswa sejauh mana proses penelitian yang dilakukan. <input checked="" type="checkbox"/> Guru sesekali berkeliling untuk mengawasi jalannya tes. <input checked="" type="checkbox"/> Guru menyampaikan hasil tes yang telah dilaksanakan siswa.		✓		Baik
Skor perolehan		2	5	0	7
Jumlah skor perolehan		6	10	0	16
Indikator Keberhasilan (Persentase %)					76%
Kategori			Cukup (C)		

Keterangan:

- 3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)
2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)
1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Pangkep, 19 Desember 2017

**Mengetahui,
Observer,**

**Yuli Lestari
NIM. 4513103092**

Lampiran 13**HASIL OBSERVASI GURU****SIKLUS II (Pertemuan I)**

Mata Pelajaran : Matematika
Hari/Tanggal : Rabu, 20 Desember 2017
Kelas/Semeter : IV (Empat) / I (Satu)

Petunjuk: Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			Kategori
		B	C	K	
1.	<p><i>(Konstruktivisme)</i> Guru mengemukakan pengetahuan awal siswa terhadap materi serta memotivasi siswa dalam membangun pengetahuan dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru mendorong siswa untuk mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya terhadap masalah, kemudian pengetahuan awal siswa tersebut dijadikan acuan untuk menyelidikinya.</p>	✓			Baik
2.	<p><i>(Inkuiry)</i> Guru mengumpulkan informasi melalui observasi yang berhubungan dengan materi dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dan eksperimen dengan mengaitkan antara masalah dengan konteks keseharian siswa sehingga dari mengamati siswa dapat memahami masalah tersebut.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru berkeliling kelas melihat kegiatan siswa.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru mengarahkan siswa dalam kegiatan eksperimen.</p>	✓			Baik

3.	<p>(Bertanya) Guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru mengemukakan pertanyaan yang mengacu pada pengembangan kreativitas berfikir siswa yang berhubungan dengan masalah dengan mengaitkan antar masalah dengan kenyataan yang ada dilingkungan siswa.</p> <p><input type="checkbox"/> Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan model baik secara individual maupun kelompok terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru meminta siswa untuk menyajikan laporan di depan kelas.</p>		✓		Cukup
4.	<p>(Masyarakat Belajar) Guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru membimbing siswa secara individu maupun dalam kelompok-kelompok belajar dalam mengatasi masalah.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru mengarahkan siswa agar bekerjasama dalam setiap kelompok.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru mendorong siswa untuk mengemukakan ide atau gagasan terhadap pemecahan masalah yang akan dilakukan.</p>		✓		Baik
5.	<p>(Pemodelan) Guru merencanakan dan menyiapkan alat peraga.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru menjelaskan kegunaan alat peraga yang akan digunakan.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru meminta siswa untuk mempraktekkan alat peraga yang digunakan didepan kelas.</p> <p><input type="checkbox"/> Guru meminta setiap kelompok untuk menganalisis dan membuat pertanyaan terkait dengan alat peraga yang digunakan.</p>		✓		Cukup

6.	(Refleksi) Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pemecahan masalah yang telah dilakukan. <input checked="" type="checkbox"/> Guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan. <input checked="" type="checkbox"/> Guru meminta salah satu siswa untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. <input checked="" type="checkbox"/> Guru mengarahkan setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil refleksinya didepan kelas.	✓				Baik
7.	(Penilaian Autentik) Guru mengukur dan mengevaluasi penyelesaian siswa dan proses-proses yang mereka lakukan, <input checked="" type="checkbox"/> Guru melaksanakan tes untuk mengukur kemampuan siswa sejauh mana proses penelitian yang dilakukan. <input checked="" type="checkbox"/> Guru sesekali berkeliling untuk mengawasi jalannya tes. <input checked="" type="checkbox"/> Guru menyampaikan hasil tes yang telah dilaksanakan siswa.	✓				Baik
Skor perolehan		5	2	0	7	
Jumlah skor perolehan		15	4	0	19	
Indikator Keberhasilan (Persentase %)					90%	
Kategori			Baik (B)			

Keterangan:

- 3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)
 2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)
 1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Pangkep, 20 Desember 2017

**Mengetahui,
Observer,**

**Yuli Lestari
NIM. 4513103092**

Lampiran 13**HASIL OBSERVASI GURU****SIKLUS II (Pertemuan II)**

Mata Pelajaran : Matematika
Hari/Tanggal : Kamis, 21 Desember 2017
Kelas/Semeter : IV (Empat) / I (Satu)

Petunjuk: Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			Kategori
		B	C	K	
1.	<p><i>(Konstruktivisme)</i> Guru mengemukakan pengetahuan awal siswa terhadap materi serta memotivasi siswa dalam membangun pengetahuan dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru mendorong siswa untuk mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya terhadap masalah, kemudian pengetahuan awal siswa tersebut dijadikan acuan untuk menyelidikinya.</p>	✓			Baik
2.	<p><i>(Inkuiry)</i> Guru mengumpulkan informasi melalui observasi yang berhubungan dengan materi dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dan eksperimen dengan mengaitkan antara masalah dengan konteks keseharian siswa sehingga dari mengamati siswa dapat memahami masalah tersebut.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru berkeliling kelas melihat kegiatan siswa.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru mengarahkan siswa dalam kegiatan eksperimen.</p>	✓			Baik

3.	<p>(Bertanya) Guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> Guru mengemukakan pertanyaan yang mengacu pada pengembangan kreativitas berfikir siswa yang berhubungan dengan masalah dengan mengaitkan antar masalah dengan kenyataan yang ada dilingkungan siswa. <input checked="" type="checkbox"/> Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan model baik secara individual maupun kelompok terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan. <input checked="" type="checkbox"/> Guru meminta siswa untuk menyajikan laporan di depan kelas. 	✓			Baik
4.	<p>(Masyarakat Belajar) Guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> Guru membimbing siswa secara individu maupun dalam kelompok-kelompok belajar dalam mengatasi masalah. <input checked="" type="checkbox"/> Guru mengarahkan siswa agar bekerjasama dalam setiap kelompok. <input checked="" type="checkbox"/> Guru mendorong siswa untuk mengemukakan ide atau gagasan terhadap pemecahan masalah yang akan dilakukan. 	✓			Baik
5.	<p>(Pemodelan) Guru merencanakan dan menyiapkan alat peraga.</p> <ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> Guru menjelaskan kegunaan alat peraga yang akan digunakan. <input checked="" type="checkbox"/> Guru meminta siswa untuk mempraktekkan alat peraga yang digunakan didepan kelas. <input checked="" type="checkbox"/> Guru meminta setiap kelompok untuk menganalisis dan membuat pertanyaan terkait dengan alat peraga yang digunakan. 	✓			Baik

6.	(Refleksi) Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pemecahan masalah yang telah dilakukan. <input checked="" type="checkbox"/> Guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan. <input checked="" type="checkbox"/> Guru meminta salah satu siswa untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. <input checked="" type="checkbox"/> Guru mengarahkan setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil refleksinya didepan kelas.	✓				Baik
7.	(Penilaian Autentik) Guru mengukur dan mengevaluasi penyelesaian siswa dan proses-proses yang mereka lakukan, <input checked="" type="checkbox"/> Guru melaksanakan tes untuk mengukur kemampuan siswa sejauh mana proses penelitian yang dilakukan. <input checked="" type="checkbox"/> Guru sesekali berkeliling untuk mengawasi jalannya tes. <input checked="" type="checkbox"/> Guru menyampaikan hasil tes yang telah dilaksanakan siswa.	✓				Baik
Skor perolehan		7	0	0	7	
Jumlah skor perolehan		21	0	0	21	
Indikator Keberhasilan (Persentase %)					100%	
Kategori		Baik (B)				

Keterangan:

- 3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)
 2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)
 1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Pangkep, 21 Desember 2017

**Mengetahui,
Observer,**

**Yuli Lestari
NIM. 4513103092**

Lampiran 14**HASIL OBSERVASI SISWA****SIKLUS I (Pertemuan I)**

Mata Pelajaran : Matematika
Hari/Tanggal : Senin, 18 Desember 2017
Kelas/Semeter : IV (Empat) / I (Satu)

Petunjuk: Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			Kategori
		B	C	K	
1.	<p><i>(Konstruktivisme)</i> Siswa mengemukakan pengetahuan awalnya terhadap materi, serta membangun pengetahuan dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Siswa mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya terhadap masalah, kemudian pengetahuan awal siswa tersebut dijadikan acuan untuk menyelidikinya.</p> <p><input type="checkbox"/> Siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.</p>		✓		Cukup
2.	<p><i>(Inkuiry)</i> Siswa mengumpulkan informasi melalui observasi yang berhubungan dengan materi dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dan eksperimen dengan mengaitkan antara masalah dengan konteks keseharian.</p> <p><input type="checkbox"/> Siswa melakukan penyelidikan tentang masalah yang di dapatkannya.</p> <p><input type="checkbox"/> Siswa meminta bimbingan guru apabila menemui kesulitan dalam kegiatan eksperimen.</p>			✓	Kurang

3.	<p>(Bertanya) Siswa mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Siswa mengemukakan pertanyaan yang mengacu pada pengembangan kreativitas berfikirnya yang berhubungan dengan masalah dengan mengaitkan antar masalah dengan kenyataan yang ada dilingkungan siswa.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan model baik secara individual maupun kelompok terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan.</p> <p><input type="checkbox"/> Siswa menulis hasil yang didapatkan dari kegiatan bertanya.</p>		✓		Cukup
4.	<p>(Masyarakat Belajar) Siswa membentuk kelompok-kelompok belajar.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Siswa duduk secara berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Siswa secara individu maupun dalam kelompok-kelompok belajar dalam mengatasi masalah.</p> <p><input type="checkbox"/> Siswa masing-masing mengemukakan ide terhadap pemecahan masalah.</p>		✓		Cukup
5.	<p>(Pemodelan) Siswa merencanakan dan menyiapkan alat peraga.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan model baik secara individual maupun kelompok terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan.</p> <p><input type="checkbox"/> Siswa setiap kelompok menganalisis dan membuat pertanyaan terkait dengan alat peraga yang digunakan.</p> <p><input type="checkbox"/> Siswa bekerja sama dengan kelompoknya dalam merencanakan dan menyiapkan alat peraga.</p>			✓	Kurang

6.	(Refleksi) Siswa melakukan refleksi terhadap pemecahan masalah yang telah dilakukan. <input checked="" type="checkbox"/> Siswa melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan. <input checked="" type="checkbox"/> Siswa mengemukakan ide atau gagasan terhadap pemecahan masalah yang akan dilakukan. <input type="checkbox"/> Siswa setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil refleksinya didepan kelas.					Cukup
7.	(Penilaian Autentik) Siswa mengukur dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukannya. <input checked="" type="checkbox"/> Siswa melakukan evaluasi penyelidikan dan proses-proses pemecahan masalah. <input checked="" type="checkbox"/> Siswa mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru <input type="checkbox"/> Siswa menulis hasil dari evaluasi penyelidikan masalahnya.					Cukup
Skor perolehan		0	5	2	7	
Jumlah skor perolehan		0	10	2	12	
Indikator Keberhasilan (Persentase %)						57%
Kategori						Cukup (C)

Keterangan:

- 3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)
2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)
1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Pangkep, 18 Desember 2017

Mengetahui,
Observer,

Yuli Lestari
NIM. 4513103092

Lampiran 15**HASIL OBSERVASI SISWA****SIKLUS I (Pertemuan II)**

Mata Pelajaran : Matematika
Hari/Tanggal : Selasa, 19 Desember 2017
Kelas/Semeter : IV (Empat) / I (Satu)

Petunjuk: Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			Kategori
		B	C	K	
1.	<p><i>(Konstruktivisme)</i> Siswa mengemukakan pengetahuan awalnya terhadap materi, serta membangun pengetahuan dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Siswa mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya terhadap masalah, kemudian pengetahuan awal siswa tersebut dijadikan acuan untuk menyelidikinya.</p> <p><input type="checkbox"/> Siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.</p>		✓		Cukup
2.	<p><i>(Inkuiry)</i> Siswa mengumpulkan informasi melalui observasi yang berhubungan dengan materi dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dan eksperimen dengan mengaitkan antara masalah dengan konteks keseharian.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Siswa melakukan penyelidikan tentang masalah yang di dapatkannya.</p> <p><input type="checkbox"/> Siswa meminta bimbingan guru apabila menemui kesulitan dalam kegiatan eksperimen.</p>		✓		Cukup

3.	<p>(Bertanya) Siswa mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Siswa mengemukakan pertanyaan yang mengacu pada pengembangan kreativitas berfikirnya yang berhubungan dengan masalah dengan mengaitkan antar masalah dengan kenyataan yang ada dilingkungan siswa.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan model baik secara individual maupun kelompok terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Siswa menulis hasil yang didapatkan dari kegiatan bertanya.</p>	✓			Baik
4.	<p>(Masyarakat Belajar) Siswa membentuk kelompok-kelompok belajar.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Siswa duduk secara berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Siswa secara individu maupun dalam kelompok-kelompok belajar dalam mengatasi masalah.</p> <p><input type="checkbox"/> Siswa masing-masing mengemukakan ide terhadap pemecahan masalah.</p>	✓			Cukup
5.	<p>(Pemodelan) Siswa merencanakan dan menyiapkan alat peraga.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan model baik secara individual maupun kelompok terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Siswa setiap kelompok menganalisis dan membuat pertanyaan terkait dengan alat peraga yang digunakan.</p> <p><input type="checkbox"/> Siswa bekerja sama dengan kelompoknya dalam merencanakan dan menyiapkan alat peraga.</p>	✓			Cukup

6.	(Refleksi) Siswa melakukan refleksi terhadap pemecahan masalah yang telah dilakukan. <input checked="" type="checkbox"/> Siswa melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan. <input checked="" type="checkbox"/> Siswa mengemukakan ide atau gagasan terhadap pemecahan masalah yang akan dilakukan. <input type="checkbox"/> Siswa setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil refleksinya didepan kelas.		✓		Cukup
7.	(Penilaian Autentik) Siswa mengukur dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukannya. <input checked="" type="checkbox"/> Siswa melakukan evaluasi penyelidikan dan proses-proses pemecahan masalah. <input checked="" type="checkbox"/> Siswa mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru <input type="checkbox"/> Siswa menulis hasil dari evaluasi penyelidikan masalahnya.		✓		Cukup
Skor perolehan		1	6	0	7
Jumlah skor perolehan		3	12	0	15
Indikator Keberhasilan (Persentase %)					71%
Kategori			Cukup (C)		

Keterangan:

- 3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)
 2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)
 1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Pangkep, 19 Desember 2017

**Mengetahui,
Observer,**

**Yuli Lestari
NIM. 4513103092**

Lampiran 16**HASIL OBSERVASI SISWA****SIKLUS II (Pertemuan I)**

Mata Pelajaran : Matematika
Hari/Tanggal : Rabu, 20 Desember 2017
Kelas/Semeter : IV (Empat) / I (Satu)

Petunjuk: Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			Kategori
		B	C	K	
1.	<p><i>(Konstruktivisme)</i> Siswa mengemukakan pengetahuan awalnya terhadap materi, serta membangun pengetahuan dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Siswa mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya terhadap masalah, kemudian pengetahuan awal siswa tersebut dijadikan acuan untuk menyelidikinya.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.</p>	✓			Baik
2.	<p><i>(Inkuiry)</i> Siswa mengumpulkan informasi melalui observasi yang berhubungan dengan materi dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dan eksperimen dengan mengaitkan antara masalah dengan konteks keseharian.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Siswa melakukan penyelidikan tentang masalah yang di dapatkannya.</p> <p><input type="checkbox"/> Siswa meminta bimbingan guru apabila menemui kesulitan dalam kegiatan eksperimen.</p>		✓		Cukup

3.	<p>(Bertanya) Siswa mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Siswa mengemukakan pertanyaan yang mengacu pada pengembangan kreativitas berfikirnya yang berhubungan dengan masalah dengan mengaitkan antar masalah dengan kenyataan yang ada dilingkungan siswa.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan model baik secara individual maupun kelompok terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Siswa menulis hasil yang didapatkan dari kegiatan bertanya.</p>	✓			Baik
4.	<p>(Masyarakat Belajar) Siswa membentuk kelompok-kelompok belajar.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Siswa duduk secara berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Siswa secara individu maupun dalam kelompok-kelompok belajar dalam mengatasi masalah.</p> <p><input type="checkbox"/> Siswa masing-masing mengemukakan ide terhadap pemecahan masalah.</p>	✓			Cukup
5.	<p>(Pemodelan) Siswa merencanakan dan menyiapkan alat peraga.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan model baik secara individual maupun kelompok terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Siswa setiap kelompok menganalisis dan membuat pertanyaan terkait dengan alat peraga yang digunakan.</p> <p><input type="checkbox"/> Siswa bekerja sama dengan kelompoknya dalam merencanakan dan menyiapkan alat peraga.</p>	✓			Cukup

6.	(Refleksi) Siswa melakukan refleksi terhadap pemecahan masalah yang telah dilakukan. <input checked="" type="checkbox"/> Siswa melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan. <input checked="" type="checkbox"/> Siswa mengemukakan ide atau gagasan terhadap pemecahan masalah yang akan dilakukan. <input type="checkbox"/> Siswa setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil refleksinya didepan kelas.					Cukup
7.	(Penilaian Autentik) Siswa mengukur dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukannya. <input checked="" type="checkbox"/> Siswa melakukan evaluasi penyelidikan dan proses-proses pemecahan masalah. <input checked="" type="checkbox"/> Siswa mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru <input checked="" type="checkbox"/> Siswa menulis hasil dari evaluasi penyelidikan masalahnya.					Baik
Skor perolehan		3	4	0	7	
Jumlah skor perolehan		9	8	0	17	
Indikator Keberhasilan (Persentase %)					80%	
Kategori			Baik (B)			

Keterangan:

- 3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)
 2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)
 1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Pangkep, 20 Desember 2017

Mengetahui,
Observer,

Yuli Lestari
NIM. 4513103092

Lampiran 17**HASIL OBSERVASI SISWA****SIKLUS II (Pertemuan II)**

Mata Pelajaran : Matematika
Hari/Tanggal : Kamis, 21 Desember 2017
Kelas/Semeter : IV (Empat) / I (Satu)

Petunjuk: Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			Kategori
		B	C	K	
1.	<p><i>(Konstruktivisme)</i> Siswa mengemukakan pengetahuan awalnya terhadap materi, serta membangun pengetahuan dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Siswa mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya terhadap masalah, kemudian pengetahuan awal siswa tersebut dijadikan acuan untuk menyelidikinya.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.</p>	✓			Baik
2.	<p><i>(Inkuiry)</i> Siswa mengumpulkan informasi melalui observasi yang berhubungan dengan materi dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dan eksperimen dengan mengaitkan antara masalah dengan konteks keseharian.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Siswa melakukan penyelidikan tentang masalah yang di dapatkannya.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Siswa meminta bimbingan guru apabila menemui kesulitan dalam kegiatan eksperimen.</p>	✓			Baik

3.	<p>(Bertanya) Siswa mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> Siswa mengemukakan pertanyaan yang mengacu pada pengembangan kreativitas berfikirnya yang berhubungan dengan masalah dengan mengaitkan antar masalah dengan kenyataan yang ada dilingkungan siswa. <input checked="" type="checkbox"/> Siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan model baik secara individual maupun kelompok terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan. <input checked="" type="checkbox"/> Siswa menulis hasil yang didapatkan dari kegiatan bertanya. 	✓			Baik
4.	<p>(Masyarakat Belajar) Siswa membentuk kelompok-kelompok belajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> Siswa duduk secara berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing. <input checked="" type="checkbox"/> Siswa secara individu maupun dalam kelompok-kelompok belajar dalam mengatasi masalah. <input checked="" type="checkbox"/> Siswa masing-masing mengemukakan ide terhadap pemecahan masalah. 	✓			Baik
5.	<p>(Pemodelan) Siswa merencanakan dan menyiapkan alat peraga.</p> <ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> Siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan model baik secara individual maupun kelompok terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan. <input checked="" type="checkbox"/> Siswa setiap kelompok menganalisis dan membuat pertanyaan terkait dengan alat peraga yang digunakan. <input checked="" type="checkbox"/> Siswa bekerja sama dengan kelompoknya dalam merencanakan dan menyiapkan alat peraga. 	✓			Baik

6.	(Refleksi) Siswa melakukan refleksi terhadap pemecahan masalah yang telah dilakukan. <input checked="" type="checkbox"/> Siswa melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan. <input checked="" type="checkbox"/> Siswa mengemukakan ide atau gagasan terhadap pemecahan masalah yang akan dilakukan. <input checked="" type="checkbox"/> Siswa setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil refleksinya didepan kelas.	✓			Baik
7.	(Penilaian Autentik) Siswa mengukur dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukannya. <input checked="" type="checkbox"/> Siswa melakukan evaluasi penyelidikan dan proses-proses pemecahan masalah. <input checked="" type="checkbox"/> Siswa mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru <input checked="" type="checkbox"/> Siswa menulis hasil dari evaluasi penyelidikan masalahnya.	✓			Baik
Skor perolehan		7	0	0	7
Jumlah skor perolehan		21	0	0	21
Indikator Keberhasilan (Persentase %)					100%
Kategori			Baik (B)		

Keterangan:

- 3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)
 2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)
 1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Pangkep, 21 Desember 2017

Mengetahui,
Observer,

Yuli Lestari
NIM. 4513103092

Lampiran 18**NILAI TES HASIL BELAJAR SISWA
SIKLUS I**

No	Nama Siswa	Jumlah soal dan skor					Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
		1 (3)	2 (3)	3 (4)	4 (5)	5 (5)			
1	Mawarda	2	3	1	1	3	10	50	Tidak Tuntas
2	Rezki Arianti	3	3	4	5	5	20	100	Tuntas
3	Aditya	3	3	4	3	2	15	75	Tuntas
4	Nur Amelia	1	2	1	2	1	7	35	Tidak Tuntas
5	Asrul	1	3	3	3	1	11	55	Tidak Tuntas
6	Muhlis Baso	3	3	4	4	3	17	85	Tuntas
7	Abdul Latif	2	3	3	2	2	12	60	Tidak Tuntas
8	Nurul Fatimah	3	2	2	4	3	14	70	Tuntas
9	Yuliana	1	2	3	3	2	11	55	Tidak Tuntas
10	Rukmini	3	2	3	4	4	16	80	Tuntas
11	Alfiani	3	3	4	4	5	19	95	Tuntas
12	Hamdan	3	3	4	4	1	15	75	Tuntas
13	Nasrullah	2	3	4	3	1	12	60	Tidak Tuntas
14	Sahrul	1	2	2	2	2	9	45	Tidak Tuntas
15	Atika	3	2	4	5	4	18	90	Tuntas
16	Abdul Muin	3	3	3	3	2	14	70	Tuntas
17	Nurul Fajrin	3	2	4	5	5	19	95	Tuntas
18	Rahmat	3	3	3	4	5	18	90	Tuntas
19	Maya Tamara	2	2	3	2	3	12	60	Tidak Tuntas
20	Ririn Hasriyanti	2	3	4	3	1	12	60	Tidak Tuntas
21	Andika	1	2	1	1	3	8	40	Tidak Tuntas
22	Risnawati	3	2	2	4	5	16	80	Tuntas
23	Nurhikma	3	2	3	4	3	15	75	Tuntas
24	Nurul Sahra	3	0	3	3	3	12	60	Tidak Tuntas
Jumlah							1655		
Rata-rata kelas		$\frac{1655}{24}$					68,9		
Ketuntasan belajar		$\frac{13}{24} \times 100\%$					54%		
Ketidaktuntasan belajar		$\frac{11}{24} \times 100\%$					46%		
Kategori		Baik (B)							

Lampiran 19

**Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa
SIKLUS I**

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
86 – 100	Sangat Baik (SB)	5	20.9%
65 – 85	Baik (B)	8	33.3%
56 – 64	Cukup (C)	6	25%
41 – 55	Kurang (K)	3	12.5%
0 – 40	Sangat Kurang (SK)	2	8.3%
Jumlah		24	100%

**Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
SIKLUS I**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
65 – 100	Tuntas	13	54%
0 – 64	Tidak Tuntas	11	46%
Jumlah		24	100%

Lampiran 20**NILAI TES HASIL BELAJAR SISWA
SIKLUS II**

No	Nama Siswa	Jumlah soal dan skor					Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
		1 (3)	2 (3)	3 (4)	4 (5)	5 (5)			
1	Mawarda	3	3	3	4	5	18	90	Tuntas
2	Rezki Arianti	3	3	4	3	3	16	80	Tuntas
3	Aditya	3	3	4	5	4	19	95	Tuntas
4	Nur Amelia	3	3	4	4	3	17	85	Tuntas
5	Asrul	3	3	4	3	1	14	70	Tuntas
6	Muhlis Baso	3	3	4	3	2	15	75	Tuntas
7	Abdul Latif	3	3	4	3	3	16	80	Tuntas
8	Nurul Fatimah	3	3	4	5	5	20	100	Tuntas
9	Yuliana	3	3	4	3	1	14	70	Tuntas
10	Rukmini	3	3	4	4	3	17	85	Tuntas
11	Alfiani	3	3	3	4	2	15	75	Tuntas
12	Hamdan	3	3	4	5	5	20	100	Tuntas
13	Nasrullah	3	3	4	3	3	16	80	Tuntas
14	Sahrul	3	3	3	4	5	18	90	Tuntas
15	Atika	3	2	4	5	3	17	85	Tuntas
16	Abdul Muin	3	3	4	2	2	14	70	Tuntas
17	Nurul Fajrin	3	3	4	5	5	20	100	Tuntas
18	Rahmat	3	3	4	3	3	16	80	Tuntas
19	Maya Tamara	3	3	4	5	5	20	100	Tuntas
20	Ririn Hasriyanti	3	3	4	3	4	17	80	Tuntas
21	Andika	3	3	3	4	5	18	90	Tuntas
22	Risnawati	3	3	4	3	3	16	80	Tuntas
23	Nurhikma	3	3	4	3	5	18	90	Tuntas
24	Nurul Sahra	3	3	4	4	3	17	85	Tuntas
Jumlah							2053		
Rata-rata kelas							$\frac{2053}{24}$	86,5	
Ketuntasan belajar							$\frac{24}{24} \times 100\%$	100%	
Ketidaktuntasan belajar							$\frac{0}{24} \times 100\%$	0	
Kategori		Sangat Baik (SB)							

Lampiran 21

**Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa
SIKLUS II**

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
86 – 100	Sangat Baik (SB)	9	37.5%
65 – 85	Baik (B)	15	62.5%
56 – 64	Cukup (C)	0	0
41 – 55	Kurang (K)	0	0
0 – 40	Sangat Kurang (SK)	0	0
Jumlah		24	100%

**Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
SIKLUS II**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
65 – 100	Tuntas	24	100%
0 – 64	Tidak Tuntas	0	0
Jumlah		24	100%

Lampiran 22

REKAPITULASI

NILAI TES AKHIR HASIL BELAJAR SISWA
SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II		Ket
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	
1	Mawarda	50	T	90	T	(T) Tuntas
2	Rezki Arianti	100	TT	80	T	
3	Aditya	75	T	95	T	
4	Nur Amelia	35	TT	85	T	
5	Asrul	55	TT	70	T	
6	Muhlis Baso	85	T	75	T	
7	Abdul Latif	60	T	80	T	
8	Nurul Fatimah	70	TT	100	T	
9	Yuliana	55	TT	70	T	
10	Rukmini	80	T	85	T	
11	Alfiani	95	T	75	T	
12	Hamdan	75	TT	100	T	
13	Nasrullah	60	T	80	T	
14	Sahrul	45	TT	90	T	
15	Atika	90	TT	85	T	
16	Abdul Muin	70	T	70	T	
17	Nurul Fajrin	95	T	100	T	
18	Rahmat	90	TT	80	T	(TT) Tidak Tuntas
19	Maya Tamara	60	T	100	T	
20	Ririn Hasriyanti	60	T	80	T	
21	Andika	40	TT	90	T	
22	Risnawati	80	T	80	T	
23	Nurhikma	75	TT	90	T	
24	Nurul Sahra	60	T	85	T	
Jumlah		1655		2053	Keterangan: Terjadi peningkatan dari Siklus I ke Siklus II dilihat dari nilai hasil belajar siswa	
Rata-rata		68,9		86,5		
Ketuntasan Belajar		54%		100%		
Ketidak Tuntasan Belajar		46%		0		
Kategori		Baik (B)		Sangat Baik (SB)		

Lampiran 23

DOKUMENTASI PENELITIAN





Lampiran 24**RIWAYAT HIDUP**

Yuli Lestari, lahir di Labakkang Pangkep pada tanggal 29 Juli 1996 dan menganut agama Islam. Anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Hasan dengan Ibu Nuraida. Penulis mulai memasuki pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2002 di SD Negeri 1 Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun 2007 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep dan tamat tahun 2010. Kemudian pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Bosowa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) program Strata 1 (S1).